

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN  
TINGGI PADA SISWA SMA 1 CAWANG BARU**

**AISAH AMILIA**

**1709618045**



**Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2022**

**THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND SCHOOL ENVIRONMENT ON  
STUDENTS INTEREST IN CONTINUING STUDY TO HIGHER  
EDUCATION IN CAWANG BARU 1 SENIOR HIGH SCHOOL**

**AISAH AMILIA**

**1709618045**



**This thesis was prepared as one of the requirements in order to obtain a  
Bachelor of Education degree at the Faculty of Economics Universitas Negeri  
Jakarta**

**STUDY PROGRAM EDUCATION OF OFFICE ADMINISTRATION**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2022**

## ABSTRAK

**Aisah Amilia, 1709618045. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA 1 Cawang Baru. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA 1 Cawang Baru. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pemilihan responden menggunakan Sampel Jenuh dengan populasi terjangkau dan sampel sebanyak 73 siswa. Responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 12 SMA 1 Cawang Baru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F dan Uji t. Berdasarkan perbandingan F-hitung dan F-tabel menggunakan tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F\text{-Hitung} > F\text{-tabel} = 37,971 > 3,13$ . Artinya, terdapat pengaruh secara bersamaan antara Efikasi Diri (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y). Hasil uji t untuk Efikasi Diri  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 5,386 > 1,99444$ , dan Lingkungan Sekolah  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 3,088 > 1,99444$ . Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (X1) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) dan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y). Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan hasil sebesar 0,520 yang bermakna 52% bereabilitas variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah. Sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Lingkungan Sekolah, Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

## **ABSTRACT**

***Aisah Amilia, 1709618045. The Effect of Self-Efficacy and School Environment on Students Interest in Continuing Study to Higher Education in Cawang Baru 1 Senior High School. Thesis, Jakarta: Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2022.***

*This study aims to determine the effect of Self-Efficacy and School Environment on Interest in Continuing Study to Higher Education in Students of Cawang Baru 1 SHS. The method used is a survey method. The respondent selection technique uses a saturated sample with an affordable population and a sample of 73 students. Respondents studied in this study were 12th grade students of Cawang Baru 1 SHS. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale. The results showed that the hypothesis test consisting of the F test and t test. Based on the comparison of the F-count and the F-table using the ANOVA table, the F-count > F-table = 37.971 > 3.13 was obtained. That is, there is a simultaneous influence between Self-Efficacy (X1) and School Environment (X2) on Interest in Continuing Study to Higher Education (Y). The results of the t-test for Self-Efficacy t-count > t-table = 5.386 > 1.99444, and School Environment t-count > t-table = 3.088 > 1.99444. This means that there is a positive and significant influence on Self-Efficacy (X1) on Interest in Continuing Study to Higher Education (Y) and there is a positive and significant influence on School Environment (X2) on Interest in Continuing Study to Higher Education (Y). Analysis of the Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) with a result of 0.520 which means 52% reliability of the variable Interest in Continuing Study to Higher Education can be explained by Self-Efficacy and School Environment. While the remaining 48% is influenced by other variables not examined.*

*Keywords: Interest in Continuing Study to Higher Education, Self-Efficacy, School Environment.*

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (021) 4721227, Surel [fe@unj.ac.id](mailto:fe@unj.ac.id) - [www.fe.unj.ac.id](http://www.fe.unj.ac.id)

### SURAT PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Faslah, S.Pd, MM.  
NIP/NIDK : 197510152003121001  
Bertindak sebagai : Dosen Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Corry Yohana, MM.  
NIP/NIDK : 195909181985032011  
Bertindak sebagai : Dosen Pembimbing II

Memberikan persetujuan kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aisah Amilia  
No. Registrasi : 1709618045  
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA 1 Cawang Baru

untuk mengikuti Seminar Sidang Skripsi.

Jakarta, 4 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Roni Faslah, S.Pd, MM  
NIP. 197510152003121001

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Corry Yohana, MM.  
195909181985032011

Mengetahui,

Koord. Program Studi Pendidikan  
Administrasi Perkantoran

Roni Faslah, S.Pd, MM  
NIP. 197510152003121001

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Aisah Amilia

NIM. 1709618045

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**





## LEMBAR PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) Dan hanya Kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah : 5-8)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, diri saya sendiri serta mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 yang telah mendoakan, *mensupport*, memberikan dukungan dan tekanan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak rintangan dan tantangan yang tidak mudah saya hadapi, namun berkat support dari mereka saya semangat menyelesaikannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya, peneliti diberi kemudahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA1 Cawang Baru”. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta, bimbingan, kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ari Saptono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Roni Faslah, S.Pd., MM selaku Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Corry Yohana, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan tekanan serta doa sehingga saya termotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta atas ilmu dan motivasi yang dieberikan.
6. Teman-teman dekat saya yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi dan telah menyemangati saya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga peneliti dapat

bisa menjadi lebih baik kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca sekalian.

Jakarta, 1 Agustus 2022

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1. Teori Pendukung .....	17
2.1.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) .....	17
2.1.2. Efikasi Diri (X <sub>1</sub> ) .....	21
2.1.3. Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> ) .....	24
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	27

2.3. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis .....	42
2.3.1. Kerangka Teoritik.....	42
2.3.2. Pengembangan Hipotesis.....	49
2.3.3. Konstelasi Penelitian .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3.1.1. Tempat Penelitian.....	51
3.1.2. Waktu Penelitian .....	51
3.2. Desain Penelitian.....	52
3.2.1. Metode.....	52
3.3. Populasi dan Sampel .....	53
3.3.1. Populasi .....	53
3.3.2. Sampel .....	53
3.4. Penyusunan Instrumen .....	54
3.4.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	55
3.4.2. Efikasi Diri ( $X_1$ ).....	60
3.4.3. Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ).....	64
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.6. Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
4.1 Deskripsi Data .....	77
4.1.1. Profil Responden .....	77
4.1.2. Pengujian Hipotesis.....	91
a. Uji Persyaratan Analisis.....	91
b. Uji Asumsi Klasik.....	94

c. Persamaan Regresi Berganda.....	97
d. Uji Hipotesis .....	98
e. Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>102</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
5.1. Kesimpulan.....	111
5.2. Implikasi .....	112
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	113
5.4. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>174</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Data Pra Riset Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	6
Gambar I. 2 Rencana siswa selain melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	7
Gambar I. 3 Alasan yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	8
Gambar I. 4 Alasan yang menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	10
Gambar I. 5 Seseorang yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	11
Gambar II. 1 Konstelasi Penelitian .....	50
Gambar IV. 1 Grafik Jenis Kelamin Responden.....	77
Gambar IV. 2 Grafik Jurusan Responden .....	78
Gambar IV. 3 Histogram Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	81
Gambar IV. 4 Histogram Variabel Efikasi Diri (X1).....	85
Gambar IV. 5 Grafik Histogram Lingkungan Sekolah (X2) .....	89
Gambar IV. 6 Uji Normalitas Probability Plot.....	92
Gambar IV. 7 Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Siswa yang Masuk Perguruan Tinggi .....	4
Tabel II. 1 Kebaharuan Penelitian.....	35
Tabel III. 1 Jumlah Populasi Siswa SMA 1 Cawang Baru .....	54
Tabel III. 2 Skala Penilaian Tiap Pernyataan.....	55
Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	56
Tabel III. 4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .....	59
Tabel III. 5 Kategori Reliabilitas Guilford.....	60
Tabel III. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri .....	61
Tabel III. 7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .....	63
Tabel III. 8 Kategori Reliabilitas Guilford.....	64
Tabel III. 9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah.....	65
Tabel III. 10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Sekolah .....	68
Tabel III. 11 Kategori Reliabilitas Guilford.....	68
Tabel IV. 1 Deskriptif Data Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) .....	79
Tabel IV. 2 Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	80
Tabel IV. 3 Rata-Rata Hitung Skor Minat Melanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi .....	82
Tabel IV. 4 Deskriptif Data Efikasi Diri (X1) .....	83
Tabel IV. 5 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X1) .....	84
Tabel IV. 6 Rata-Rata Hitung Skor Efikasi Diri (X1) .....	86
Tabel IV. 7 Deskriptif Data Lingkungan Sekolah (X2).....	87
Tabel IV. 8 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X2).....	88
Tabel IV. 9 Rata-rata Hitung Skor Lingkungan Sekolah (X2) .....	90
Tabel IV. 10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	91
Tabel IV. 11 Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y .....	93
Tabel IV. 12 Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y .....	94
Tabel IV. 13 Uji Multikolinearitas.....	95



Tabel IV. 14 Uji Heterokedastisitas Spearman's rho.....	96
Tabel IV. 15 Uji Regresi Berganda.....	97
Tabel IV. 16 Uji F.....	100
Tabel IV. 17 Uji t.....	99
Tabel IV. 18 Koefisien Determinasi .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Judul oleh Dosen Pembimbing .....	120
Lampiran 2 Surat Izin Permohonan Penelitian .....	121
Lampiran 3 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian.....	122
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi.....	123
Lampiran 5 Format Saran dan Perbaikan SPP dan Skripsi .....	124
Lampiran 6 Bukti ACC Perbaikan Saran SPP dan Saran Skripsi .....	126
Lampiran 7 Kuesioner Pra-Riset.....	128
Lampiran 8 Hasil Kuesioner Pra Riset.....	130
Lampiran 9 Instrumen Wawancara .....	132
Lampiran 10 Kuesioner Uji Coba Penelitian .....	137
Lampiran 11 Uji Validitas Data Uji Coba Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	141
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	142
Lampiran 13 Uji Validitas Data Uji Coba Instrumen Efikasi Diri.....	143
Lampiran 14 Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Efikasi Diri.....	144
Lampiran 15 Uji Validitas Data Uji Coba Instrumen Lingkungan Sekolah .....	145
Lampiran 16 Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Lingkungan Sekolah .....	146
Lampiran 17 Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, Y .....	147
Lampiran 18 Kuesioner Penelitian Final .....	148
Lampiran 19 Tabulasi Data Penelitian Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) .....	152
Lampiran 20 Tabulasi Data Penelitian Variabel Efikasi Diri (X1).....	153
Lampiran 21 Tabulasi Data Penelitian Variabel Lingkungan Sekolah (X2) .....	154
Lampiran 22 Data Total Variabel X1, X2, Y.....	155
Lampiran 23 Deskripsi Data Penelitian .....	156
Lampiran 24 Perhitungan Kelas Interval Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	158
Lampiran 25 Perhitungan Kelas Interval Efikasi Diri (X1) .....	159
Lampiran 26 Perhitungan Kelas Interval Lingkungan Sekolah (X2).....	160
Lampiran 27 Rata-Rata Skor Indikator Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	161
Lampiran 28 Rata-Rata Skor Indikator Variabel Efikasi Diri (X1).....	162
Lampiran 29 Rata-Rata Skor Indikator Variabel Lingkungan Sekolah (X2).....	163
Lampiran 30 Uji Normalitas .....	164
Lampiran 31 Uji Linearitas .....	165
Lampiran 32 Uji Multikolinearitas .....	166
Lampiran 33 Uji Heterokedastisitas.....	167
Lampiran 34 Uji Regresi Berganda .....	168

Lampiran 35 Uji Hipotesis.....	169
Lampiran 36 Koefisien Determinasi.....	170
Lampiran 37 Tabel F.....	171
Lampiran 38 Tabel t.....	172
Lampiran 39 Hasil Turnitin .....	173



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Umum akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Eksplorasi karir saat lulus nanti akan menghadapkan peserta didik pada proses pengambilan keputusan. Untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh siswa nanti diperlukan sebuah minat yang berasal dalam diri siswa. Minat yaitu salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi maupun pekerjaan. Minat diperlukan dari dalam diri peserta didik untuk memilih rencana kedepannya, untuk itu peserta didik perlu memotivasi dirinya sendiri sehingga bisa menumbuhkan minat dari dalam dirinya. Minat yang tumbuh di dalam diri peserta didik dapat menentukan masa depannya, salah satunya adalah minat peserta didik yang akan menyelesaikan studinya dari Sekolah Menengah Umum. Peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Umum diharapkan setelah lulus nanti dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda dari Sekolah Menengah Kejuruan, peserta didik yang dari berasal Sekolah Menengah Umum diharapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sebab pembelajaran pada Sekolah Menengah Umum berkonsentrasi dengan teori-teori bukan praktek. Hal ini juga disebutkan pada PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk itu, krusial bagi

peserta didik Sekolah Menengah Umum masih kurang jika memilih untuk langsung bekerja. Efektifnya adalah jika peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Umum melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk memperbanyak ilmu dan mengasah kemampuan praktiknya. Peserta didik yang telah lulus pasti akan dihadapkan oleh beberapa pilihannya yang akan menentukan masa depannya. Agar dapat mencapai pilihannya, diperlukan minat dari dalam diri peserta didik agar peserta didik mau untuk melakukan berbagai usaha. Namun, peserta didik yang telah lulus dari Sekolah Menengah Umum diharapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu peserta didik diharuskan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi adalah sesuatu yang menarik untuk mendorong mereka supaya mau melakukan berbagai macam usaha, antara lain mengunjungi laman perguruan tinggi yang mereka inginkan dan mencari informasi tentang program beasiswa di perguruan tinggi. Minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat ditinjau dari sikapnya yang mulai memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginannya, yang diwujudkan dengan usaha untuk mencari informasi mengenai Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Peserta didik yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan memiliki rasa ketertarikan sehingga akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan memiliki semangat untuk dapat bersaing dengan peserta didik yang lainnya. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga dapat tumbuh dari persepsi peserta didik tentang pendidikan. Pendidikan adalah pondasi utama untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu seseorang, sehingga tidak berorientasi pada masa sekarang saja, melainkan bersifat dinamis dan dapat terus berkembang pada setiap perubahan yang terjadi di kehidupan.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang professional dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia di zaman yang terus menerus berkembang dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan yang tinggi sehingga tidak tersingkir dari perkembangan zaman. Saat ini banyak sekali lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi memiliki pendidikan yang tinggi, dengan demikian jika tidak menempuh pendidikan yang tinggi maka akan sulit untuk dapat bersaing di zaman ini (Ramadhan et al., 2018). Salah satu hal yang dapat mengukur kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan terakhir yang ditamatkan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka semakin baik kualitas SDM yang dimiliki, contohnya yaitu berpotensi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, memperbaiki taraf hidup seseorang, peluang kerja yang lebih baik, memiliki jenjang karir yang baik, sert dihargai dalam menjalani gaya hidup bermasyarakat. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan yang ditempuh maka semakin rendah kualitas SDM yang dimilikinya. Pemerintah pun sudah berupaya mengerahkan berbagai usaha guna mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Hal ini tercantum dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) bahwa ada sebanyak 3044 Perguruan Tinggi Swasta, 1240 Perguruan Tinggi Akademik, 187 Perguruan Tinggi Kedinasan, dan 122 Perguruan Tinggi Negeri. Banyaknya perguruan tinggi di Indonesia membuat peluang peserta didik untuk melanjutkan pendidikan semakin besar. Dengan demikian jika melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang dimana hal tersebut akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten dan profesional di dunia kerja.



Fenomena mengenai rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terjadi di salah satu SMA swasta di Jakarta Timur yaitu SMA 1 Cawang Baru. SMA 1 Cawang Baru merupakan Sekolah Menengah Umum yang memiliki 2 peminatan yaitu peminatan Matematika dan Ilmu Alam serta peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Lulusan-lulusan SMA 1 Cawang Baru dicetak untuk memiliki pengetahuan dan prestasi di masing-masing peminatan yang ditempuhnya. Namun pada kenyataannya, peserta didik SMA 1 Cawang Baru yang masuk ke perguruan tinggi dapat dikatakan masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel I.1.

**Tabel I. 1 Data Siswa yang Masuk Perguruan Tinggi**

Tahun ajaran	Jumlah lulusan	Jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Persentase %
2018/2019	103	25 siswa	24,2%
2019/2020	105	18 siswa	17,1%
2020/2021	75	14 siswa	18,6%

Sumber: Guru SMA 1 Cawang Baru

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA 1 Cawang Baru masih tergolong rendah karena terlihat dari persentase yang masih jauh dari setengahnya atau 50% dari total siswa yang masuk ke perguruan tinggi. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 24,2%, untuk tahun ajaran 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 7,1% dengan tingkat persentase yaitu 17,1%, dan untuk ajaran 2020-2021 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

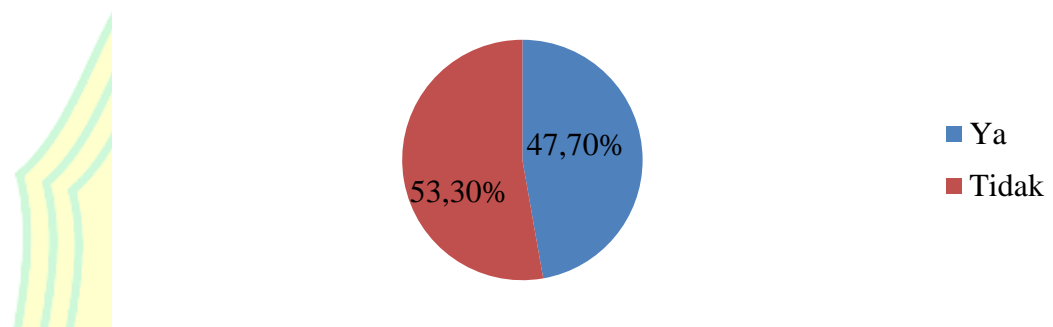
mengalami peningkatan sebesar 1,5% dengan jumlah persentase 18,6%. Dari persentase tersebut, sisanya adalah peserta didik yang langsung terjun ke dunia kerja, membantu orang tua, menikah, dan sisanya lagi adalah peserta didik yang belum mendapatkan pekerjaan dan belum melanjutkan pendidikan. Peran sekolah sangat penting disini untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya bagi siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan adanya penurunan persentase peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan guru-guru SMA 1 Cawang Baru dapat memotivasi siswa serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perguruan tinggi yang nantinya dapat menumbuhkan minat dari dalam diri siswa sehingga dapat mencetak lulusan yang bisa menempuh jenjang perguruan tinggi dengan jumlah yang lebih banyak lagi.

Menurut Khoerunisa, kurangnya minat untuk berkuliah ke pendidikan tinggi dikarenakan adanya kesulitan untuk tes masuk, kurangnya akses informasi yang diperoleh siswa mengenai prosedur dan jadwal melakukan pendaftaran, serta keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung (Prianggita & Ghofur, 2021). Faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti halnya yang diungkapkan oleh, Sardiman bahwa, minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja (Ramadhan et al., 2018). Dalam kenyataannya menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat penting, siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentunya memiliki ilmu dan wawasan yang lebih luas baik untuk dirinya sendiri. Menurut Zulfa, yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang



lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap professional (Ika Zulfa et al., 2018). Dengan demikian untuk mengetahui lebih jelas terhadap permasalahan apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara mendalam, peneliti melakukan pra riset kepada 30 orang siswa kelas XII IPA dengan menggunakan angket. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

### Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

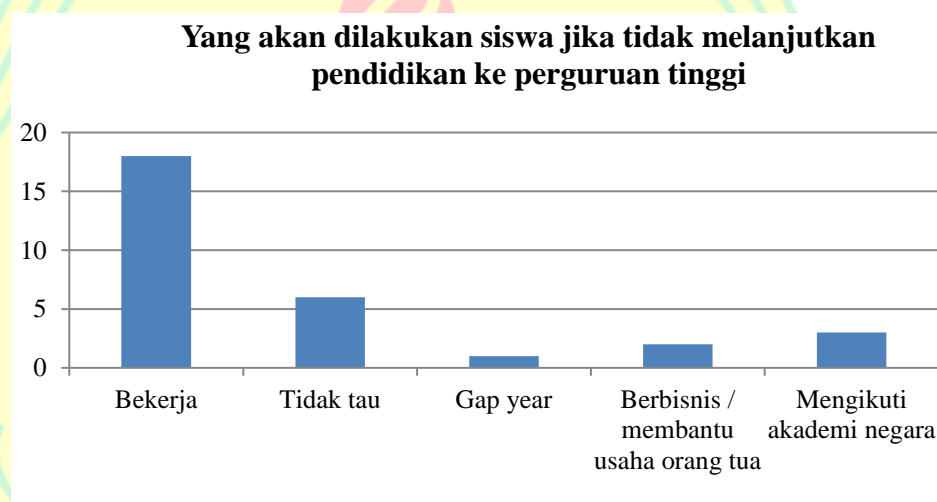


**Gambar I. 1 Data Pra Riset Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas, hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 14 siswa dari kelas XII IPA SMA 1 Cawang Baru memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sisanya sebanyak 16 siswa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari total siswa di kelas XII IPA, hampir setengahnya memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana hal tersebut merupakan langkah awal yang baik untuk mewujudkan minatnya tersebut. Jika dari dalam diri siswa sudah memiliki minat, maka diperlukan bimbingan dan motivasi dari

lingkungan sekitarnya. Untuk itu, peserta didik ini harus memiliki lingkungan yang baik sehingga dapat mempengaruhi hal-hal yang baik kepada dirinya. Namun terlepas dari banyaknya siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa juga harus memiliki *plan B* atau rencana kedua. Karena untuk masuk ke perguruan tinggi pastinya terdapat peluang dan juga hambatan. Untuk itu, setiap siswa perlu memiliki rencana yang lain jika rencana yang pertama tidak dapat terwujud. Dalam Gambar 1.2 merupakan jawaban-jawaban yang berisi mengenai kegiatan yang ingin dilakukan siswa setelah lulus dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

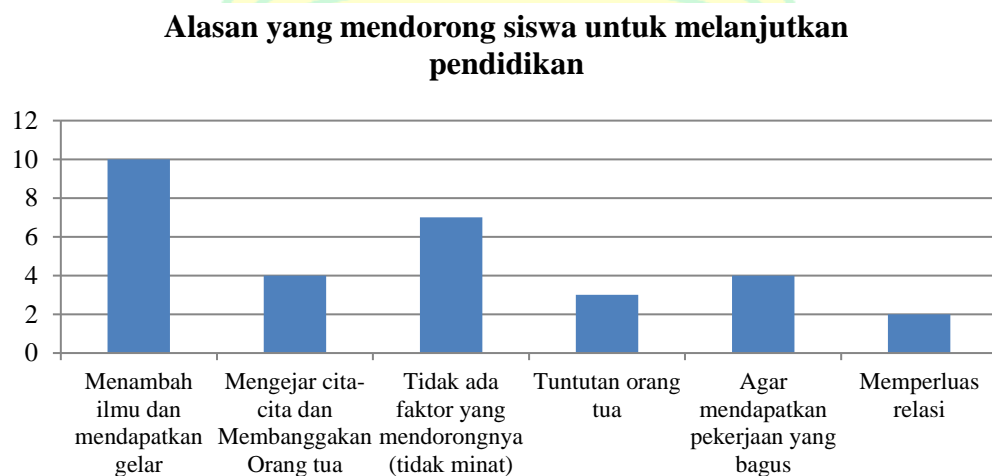


**Gambar I. 2 Rencana siswa selain melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dari gambar tersebut didapatkan 18 siswa memilih untuk bekerja, lalu sebanyak 6 siswa tidak mengetahui apa yang akan dilakukannya jika tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian sebanyak 1 siswa memilih untuk *gap year* (sebuah periode ketika seseorang memutuskan rehat dari proses pendidikan formalnya baik itu masa sekolah ataupun memasuki masa kuliah), 2 siswa memilih untuk berbisnis dan membantu usaha orang tua, dan 3 siswa lainnya memilih untuk mengikuti

akademi negara. Jawaban-jawaban tersebut merupakan rencana yang ingin dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPA SMA 1 Cawang Baru, namun yang harus lebih diperhatikan adalah sebanyak 6 siswa yang tidak mengetahui apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik ini belum memiliki kematangan karir sehingga mereka tidak memiliki rencana kedepannya. Maka dari itu, peserta didik ini perlu diberikan bimbingan karir serta tes minat agar mereka dapat menentukan karir yang akan ditempuhnya setelah lulus nanti.



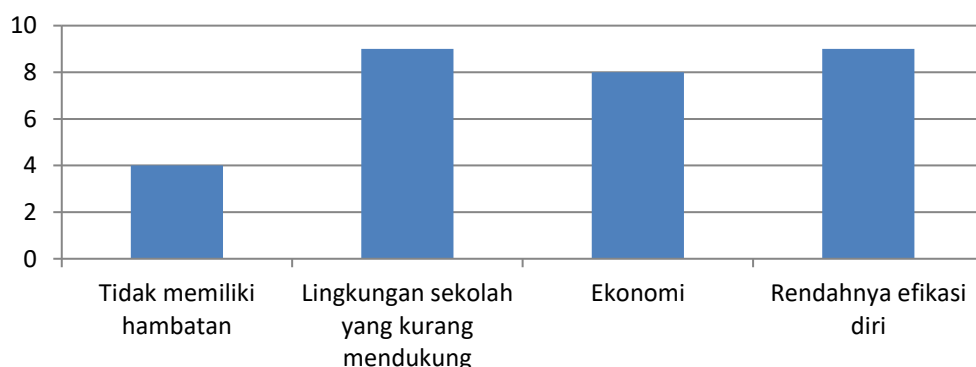
**Gambar I. 3 Alasan yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya berdasarkan Gambar I.3 disebutkan oleh responden bahwa beberapa alasan yang mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 10 siswa beralasan untuk menambah ilmu dan mendapatkan gelar dan sebanyak 4 siswa untuk mengejar cita-cita dan membanggakan orang tua. Kedua alasan tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kemauan dan keyakinan dari dalam dirinya bahwa mereka mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Efikasi diri yang tinggi seperti itulah yang harus

ditumbuhkan ke tiap peserta didik di SMA 1 Cawang Baru. Selain itu sebanyak 7 orang merasa tidak ada faktor yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan. Peserta didik yang menjawab tidak ada faktor yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan ini perlu diberikan motivasi sehingga dapat mendorong mereka untuk memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian sebanyak 3 orang beralasan karena tuntutan orang tua, lalu sebanyak 4 orang beralasan agar mendapat pekerjaan yang bagus, dan yang terakhir sebanyak 2 orang beralasan untuk memperluas relasi. Alasan-alasan positif tersebut sangat baik jika dijadikan motivasi untuk diri siswa sendiri sehingga mereka memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Notodiharjo yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional (Ika Zulfa et al., 2018).

#### Alasan yang menjadi faktor penghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan



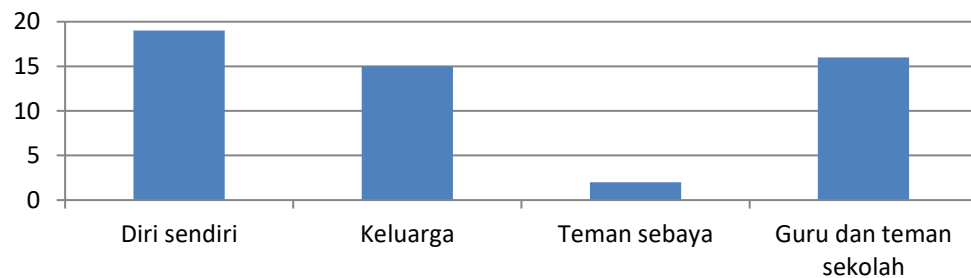
#### **Gambar I. 4 Alasan yang menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar I.4, ada beberapa alasan yang menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 4 siswa tidak memiliki hambatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 9 siswa merasa lingkungan sekolah yang mempengaruhinya. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung bisa dipicu dari kurangnya bimbingan dan fasilitas dari guru sehingga siswa-siswi merasa bingung untuk jurusan yang akan diambil untuk masuk ke perguruan tinggi. Kemudian sebanyak 8 siswa terhambat oleh faktor ekonomi, selanjutnya sebanyak 9 siswa merasa rendahnya efikasi diri dan tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari beberapa alasan tersebut, alasan yang paling banyak yaitu karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung serta rendahnya efikasi diri siswa. Rendahnya efikasi diri siswa ini dipicu karena sikap malas serta tidak ada motivasi dari lingkungan sekitarnya. Motivasi sangat dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi keyakinan dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Untuk itu, penting bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Kedua jawaban lingkungan sekolah dan rendahnya efikasi diri dapat dikatakan saling berhubungan. Hal ini juga dijelaskan oleh Barokah bahwa bimbingan di sekolah tentu berkaitan dengan bimbingan karir yang menyangkut bagaimana siswa setelah lulus dari sekolah menengah apakah akan melanjutkan pendidikan atau langsung memasuki dunia kerja (Barokah & Yulianto, 2019). Selain itu untuk jawaban lingkungan sekolah adalah karena kurangnya bimbingan mengenai penjurusan dan kehidupan di perkuliahan yang seharusnya perlu diberikan gambaran kepada siswa-siswi. Siswa-siswi ini merasa bingung untuk memilih jurusan yang akan dipilih. Dalam hal ini peran guru adalah dengan

memberikan pengetahuan dan saran mengenai jurusan-jurusan yang sekiranya dapat dipilih oleh siswa sehingga tidak lagi menjadi faktor penghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### Siapa yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan



**Gambar I. 5 Seseorang yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Untuk pertanyaan selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan siapa saja yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Responden dapat menjawab pertanyaan ini lebih dari satu jawaban. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa sebanyak 19 siswa merasa bahwa diri sendiri yang dapat mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan. Karena rasa kepercayaan diri dan kemampuan diri dapat memotivasi diri sendiri untuk memiliki minat terhadap sesuatu. Selain itu, sebanyak 15 siswa merasa bahwa keluarga berpengaruh, lalu sebanyak 2 siswa merasa bahwa pacar juga mempengaruhinya dan terakhir sebanyak 16 siswa merasa bahwa guru dan teman sekolah dapat mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang dipilih oleh responden sejalan dengan teori perkembangan konvergensi yang dipelopori oleh William Stern yang menyatakan bahwa seseorang terlahir dengan pembawaan baik dan buruk,

faktor bawaan dan faktor lingkungan akan mempengaruhi proses perkembangan anak. Faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah efikasi diri. Efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang bisa terjadi apabila siswa tersebut berminat atau tidak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Siswa menganggap bahwa kemampuan yang mereka miliki kurang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penjelasan ini diperkuat oleh pra riset yang dilakukan oleh peneliti dimana jawaban dari responden bahwa yang menghambatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ragu dan seseorang yang dapat mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu diri sendiri. Efikasi diri atau keyakinan seseorang harus dibangun sejak awal, dengan keyakinan yang tinggi seseorang akan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pengambilan keputusan tersebut terkait pilihan, harapan, kebutuhan dan tujuan hidup seseorang. Untuk mengurangi sikap ketidakyakinan peserta didik, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan pemahaman dari lingkungan sekitarnya, termasuk dari orang tua dan guru mengenai betapa pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu adalah dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Indriyanti dan Ivada bahwa minat siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau sering disebut dengan faktor lingkungan (Sakdiah, 2018). Pada fase



perkembangan siswa sekolah menengah, anak memiliki kecenderungan yang kuat terhadap lingkungannya. Lingkungan tersebut dapat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolahnya. Hal tersebut sejalan dengan jawaban dari responden dimana responden memilih orang tua, teman, serta guru dapat mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan keluarga biasanya meliputi motivasi dari orang tua, saudara, serta juga meliputi status sosial ekonomi keluarga. Sekolah juga merupakan faktor eksternal yang bisa menumbuhkan minat siswa. Sekolah yang pastinya memiliki pengaruh yang besar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sunarto menyebutkan bahwa kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karir remaja. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditambah dengan lingkungan sekolah baik dan mendukung akan memberikan peluang yang lebih besar untuk di terima di perguruan tinggi (Barokah & Yulianto, 2019). Lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar terhadap keputusan anak dan aktivitas anak di sekolah mempengaruhi bagaimana cara anak berpikir. Hal tersebut juga diperkuat oleh jawaban-jawaban dari responden dimana peran guru dan teman sekolah memiliki peranan yang besar sebagai faktor eksternalnya karena lingkungan sekolah turut andil dalam membentuk pola berpikir siswa karena adanya hal-hal yang menunjangnya seperti kelengkapan sarana belajar, memberikan edukasi, serta keadaan lingkungan yang kondusif sehingga dapat membentuk lingkungan belajar yang baik (Sholihuddin & Cahyono, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA 1 Cawang Baru. Sebab dalam hasil persentase pra riset serta persentase tahun-tahun sebelumnya, tidak banyak siswa SMA 1 Cawang Baru yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah pra riset dilakukan,



dominan dari peserta pra riset menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah efikasi diri dan lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa SMA 1 Cawang Baru”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta mendapatkan kegunaan sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar, pemberian penghargaan dalam belajar, dan lingkungan teman sebaya yang baik dalam belajar.

### 2. Praktis

#### a. SMA 1 Cawang Baru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah, dan sekolah dapat mengetahui apa yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga sekolah akan memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka memiliki motivasi dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta memberikan arahan agar peserta didik sadar betapa pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi di zaman sekarang.

#### b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan siswa SMA terkait dengan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang faktor yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dapat dijadikan bekal untuk guru dan calon guru.

#### c. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk perpustakaan fakultas ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai efikasi diri, lingkungan sekolah, serta minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Pendukung**

##### **2.1.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Minat berkaitan dengan rasa senang, suka, tertarik pada suatu hal atau objek. Minat memiliki dampak yang besar dalam melakukan suatu aktivitas. Minat wajib ada pada diri seseorang karena minat adalah modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat erat kaitannya dengan dorongan pada diri seseorang untuk berpartisipasi pada sesuatu aktivitas. Shaleh dan Wahab menyatakan bahwa minat dapat diartikan menjadi suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak kepada orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang (Solihat et al., 2020). Menurut Syah keinginan terhadap sesuatu tertentu dapat diartikan sebagai minat. Kemudian Slameto menjelaskan bahwa minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat korelasi tersebut, maka semakin besar minat yang timbul (Prianggita & Ghofur, 2021). Dalam hubungannya dengan aktivitas belajar, minat dijadikan stimulus oleh individu untuk menggerakkan diri untuk melaksanakan sesuatu. Tanpa minat, kegiatan belajar tidak akan berjalan lancar. Minat yang besar menjadi modal bagi seorang peserta didik untuk menggapai tujuan. Contohnya yaitu jika peserta didik memiliki minat terhadap bidang pelajaran tertentu, akan membentuk pemahaman untuk belajar (Sasmi & Fauzi, 2022).

Harnanik menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam dan aktor dari luar. Faktor yang berasal dalam berupa faktor psikologis serta faktor kebutuhan jasmani. Sedangkan faktor yang berasal luar berupa faktor keluarga dan sekolah. Kemudian menurut Shaleh & Wahab, faktor yang berasal dalam bisa dikarenakan karena siswa tadi kurang berminat untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Sedangkan salah satu faktor berasal luar adalah keluarga dan lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut (Prianggita & Ghofur, 2021).

Syah mendefinisikan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut (Setiaji & Rachmawati, 2017). Selanjutnya Menurut Mufida, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar potensi yang dimilikinya bisa lebih berkembang dan mampu bersaing di dunia kerja (Mufida & Effendi, 2019) Notodiharjo mengemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat dua aspek yaitu adanya sosial ekonomi dan minat terhadap objek yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memnuhi tuntutan duni usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Pemahaman peserta didik untuk belajar berpengaruh terhadap tumbuhnya kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan menaikkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dimaksud ialah rasa tertarik serta kecenderungan peserta didik untuk menentukan melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus dari sekolah menengah. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melandasi keberhasilan seseorang pada mencapai tujuan atau cita-citanya sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya yang disertai menggunakan perasaan suka. Diperlukan adanya minat dari dalam diri peserta didik supaya mereka dapat memotivasi dirinya untuk melanjutkan pendidikan. Jadi minat berkuliah di pendidikan tinggi artinya sesuatu yg menarik dan mendorong mereka buat berusaha sebagai akibatnya peserta didik akan melakukan aneka macam usaha seperti mengunjungi laman perguruan tinggi yang mereka inginkan dan ditambah menggunakan mencari isu tentang acara beasiswa pada perguruan tinggi (Subarkah & Nurkhin, 2018). Dari beberapa teori tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang telah dijabarkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan seseorang sehingga akan melakukan berbagai usaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada umumnya, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Menurut Slameto mengatakan ada 7 indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu:

1. Adanya perasaan senang
2. Adanya keinginan
3. Adanya perhatian
4. Adanya kebutuhan



5. Adanya harapan
6. Adanya dorongan dan kemauan (Ika Zulfa et al., 2018)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri, antara lain perhatian, keinginan, motivasi, kebutuhan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan (Ika Zulfa et al., 2018).

Selanjutnya menurut Crow yang diterjemahkan oleh Abd. Rahman Aberor, faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendasari timbulnya minat melanjutkan pendidikan adalah sebagai berikut. (a) Minat yang berasal dari dalam individu yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif; (b) faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan keinginan untuk pemenuhan kebutuhan hubungan sosial bagi dirinya, misalnya pendidikan yang lebih tinggi; (c) faktor emosional, merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu obyek. Aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan memberikan perasaan senang dan puas sehingga berpengaruh pada bidang yang bersangkutan. Crow juga mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan

itu sendiri, hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai (Ika Zulfa et al., 2018). Berdasarkan ketiga pendapat mengenai indikator-indikator yang berhubungan dengan minat melanjutkan pendidikan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan pendidikan yang digunakan adalah keinginan, kebutuhan, dan dorongan.

### **2.1.2. Efikasi Diri (X<sub>1</sub>)**

Menurut Bandura, efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Selanjutnya Kreitner mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan sendiri untuk menangani secara efektif dengan pemecahan masalah. Efikasi diri juga berarti percaya bahwa seseorang mampu dan berhasil. Mereka percaya bahwa memiliki energi (motivasi), sumber daya (faktor situasional), memahami tindakan yang benar (persepsi peran) dan kompetensi (kemampuan) untuk melakukan tugas (Erwananda et al., 2021). Selanjutnya menurut Riyadi efikasi diri merupakan evaluasi orang akan kemampuan diri sendiri dalam merancang serta melakukan permulaan aktivitas yang disukai untuk memperoleh unjuk kerja yang cocok dengan rencana (Sasmi & Fauzi, 2022).

Efikasi diri adalah prediktor yang jauh lebih kuat mengenai seberapa efektif seseorang dalam melakukan suatu tugas dengan kepercayaan diri atau harga diri seseorang (Ayuni & Wahjudi, 2021). Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Seorang peserta didik yang dari dalam dirinya memiliki efikasi diri yang



tinggi maka akan berpengaruh pada prestasi belajar, sebab seseorang tersebut telah memiliki keyakinan diri atau kepercayaan terhadap sesuatu lebih mudah untuk dikembangkan yang berdampak prestasi belajar yang baik (Barokah & Yulianto, 2019). Mereka yang memiliki efikasi tinggi lebih mungkin untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi, mengatasi hambatan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Kebalikannya, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah, tidak percaya akan kemampuannya dalam melakukan sebuah aktivitas. Efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan orang meragukan diri mereka sendiri dan memilih untuk tidak bertindak sama sekali. Orang yang kurang efikasi diri menetapkan tujuan yang lebih rendah, mudah menyerah, dan sering menghindari tantangan sama sekali. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang adalah dengan motivasi dari lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap efikasi diri siswa. Seperti yang dikatakan oleh Nurfadhilla bahwa bimbingan konseling serta motivasi dari guru mampu mengubah pikiran-pikiran negatif mengenai dirinya menjadi pikiran-pikiran positif untuk meningkatkan efikasi diri (Nurfadhilla, 2020). Peningkatan efikasi diri ini sangat penting karena efikasi diri membantu seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik, memudahkan jalan mencapai tujuan dengan cara-cara yang tepat, serta dapat membantu seseorang ketika menghadapi rintangan (Sasmi & Fauzi, 2022).

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi yang dihadapi. Untuk itu perlu diketahui apa saja indikator

yang dapat mempengaruhi efikasi diri. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri terdiri dari 3 tahap:

1. *Level/magnitude*, pada tahapan *level/magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Tahap ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu yakin dapat mengatasinya,
2. *Strength* (kekuatan), tahap kekuatan mengacu pada kekuatan penilaian kemampuan individu. Tahap ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu,
3. *Generality*, tahap *generality* merupakan konsep yang menyatakan bahwa *self efficacy* seseorang tidak terbatas pada situasi tertentu. Tahap ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian efikasi diri dapat diterapkan.

Hal yang sama juga telah dijelaskan secara spesifik oleh Bandura, bahwa efikasi diri diukur dari enam indikator yaitu:

1. Kemampuan individu menyelesaikan tugas
2. Keyakinan terhadap mewujudkan tujuan
3. Keyakinan pada kemampuannya untuk bertahan.
4. Menetapkan perencanaan
5. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadi pengalaman (Monika & Adman, 2017)

Menurut Bandura, bahwa efikasi diri terdiri atas 3 indikator, yaitu *level* (tingkatan), *generality* (keluasan), dan *strength* (kekuatan). Selanjutnya menurut Septiara & Listiadi Bahwa efikasi diri tersusun dari tingkat kesulitan dengan melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan tugas, generalisasi dan kekuatan dengan memiliki sikap optimis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Dari beberapa teori efikasi diri yang telah dijabarkan, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuannya diri sendiri untuk melakukan sesuatu hingga seseorang tersebut akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya indikator efikasi diri ialah tingkat kesulitan (*level*), kekuatan keyakinan dalam menghadapi tugas (*strength*) dan cakupan luas bidang (*generality*).

### **2.1.3. Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)**

Lingkungan sekolah terdiri dari 2 kata ialah lingkungan dan sekolah. Hamalik menjelaskan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap individu. Kemudian Faliyandra menyebutkan sekolah bisa di definisikan sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas belajar antara guru selaku pengajar dan siswa selaku partisipan, keduanya memiliki peran untuk mengsucceskan tujuan belajar (Sasmi & Fauzi, 2022). Menurut Purwanto, lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan oleh masyarakat atau Negara untuk membantu mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern yang telah tinggi kebudayaannya dimana didalamnya terdapat tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus di jalankan oleh warga sekolah. Lingkungan sekolah adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Selanjutnya menurut Muhibbin lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar (Azizah et al., 2017).

Menurut Sukmadinata, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, lebih lanjut Sukmadinata menjelaskan lingkungan sekolah bersifat formal tidak seperti lingkungan keluarga karena dalam lingkungan sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan, guru yang bertugas mengajar secara profesional, sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar, dan pengelolaan pendidikan yang bersifat khusus (Aini et al., 2017). Lingkungan sekolah sendiri terdiri dari dua aspek yakni fisik dan sosial. Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik sekolah adalah fasilitas sekolah, kondisi kelas, dan disiplin sekolah. Sedangkan yang termasuk ke dalam lingkungan sosial sekolah yakni semacam hubungan dengan guru dan antar siswa sekelas, dan karyawan sekolah yang berpengaruh terhadap proses belajar.

Lingkungan berdampak besar bagi masa depan dan proses perkembangan siswa. Misalnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengandung interaksi dari siswa dan guru, interaksi antar guru, interaksi antarsiswa, sarana belajar, dan peraturan sekolah. Menurut Havighurs, sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar guna membantu para siswa agar perkembangan dan tugasnya bisa tercapai (Ayuni & Wahjudi, 2021). Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, lingkungan sekolah memiliki dua fungsi. Pertama, membantu lingkungan keluarga untuk mendidik, mengajar dan memperdalam perilaku keluarga peserta didik bawaan dan membantu mengembangkan bakatnya. Kedua, mengembangkan kepribadian dan karakter siswa karena sekolah setengah hari siswa dihabiskan dalam lingkungan sekolah dan apa yang telah ditanamkan di keluarga akan dilanjutkan di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah memegang peran penting sebagai faktor dari luar untuk perkembangan peserta didik. Lingkungan sekolah juga memiliki indikator-indikator yang harus dimiliki dengan baik oleh peserta didik. Barokah menyatakan, variabel lingkungan sekolah diukur dengan empat indikator yaitu:

1. Hubungan guru dengan siswa pada kategori cukup baik,
2. Hubungan siswa dengan siswa pada kategori baik,
3. Disiplin sekolah pada kategori sangat baik, dan
4. Fasilitas belajar pada kategori baik (Barokah & Yulianto, 2019)

Selanjutnya menurut Slameto faktor indikator lingkungan sekolah adalah metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, kondisi gedung, dan metode pembelajaran (Usman & Rahayu, n.d.). Hal serupa juga dikatakan oleh Sukmadinata dalam yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah meliputi: (1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, (2) Lingkungan sosial sekolah menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain, (3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Solihat et al., 2020).

Dari beberapa teori tentang lingkungan sekolah yang telah dijabarkan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada di sekolah yang sebagai tempat seseorang mendapatkan pendidikan yang utama. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan pribadi seseorang. Berdasarkan beberapa teori tentang lingkungan sekolah dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah yaitu relasi guru dengan siswa, relasi antara



siswa, dan fasilitas belajar di sekolah. Indikator-indikator tersebut dapat mempengaruhi pribadi siswa dari segi lingkungan, untuk itu siswa perlu mendapatkan kondisi lingkungan yang baik.

## 2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Di bawah ini dijelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi guna untuk bahan referensi peneliti, beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. **Heny Eka Sasmi, Achmad Fauzi, dan Mardi (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323–337.**

Populasi dalam penelitian ini sebesar 180 orang dengan perolehan sampel sebesar 121 responden. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif teknik proporsional random sampling dengan melihat tabel Issac & Michael. Kaitannya dengan penelitian milik peneliti adalah penelitian ini sama-sama menggunakan populasi kelas 12. Hasil penelitian pada model I diketahui lingkungan sekolah berpengaruh signifikan dan *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Model II diketahui hasil lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan, *self-efficacy* dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Model III diketahui hasil lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara tidak langsung dan *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel dan adanya perbedaan variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik

*proporsional random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel mediasi yaitu prestasi belajar sedangkan penelitian ini tidak.

**2. Nur Barokah dan Agung Yulianto (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap yang berjumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 81 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh simpulan bahwa lingkungan sekolah, efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah, efikasi diri, dan status sosial ekonomi orang tua melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek, populasi, teknik pengambilan sampel, serta adanya variabel mediasi. Objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah SMK, sedangkan penelitian ini adalah SMA. Selain itu, populasi yang digunakan merupakan peserta didik kelas 11, berbeda dengan populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 12. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel dan adanya perbedaan variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik *proporsional random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini



menggunakan Teknik sampel jenuh. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel mediasi yaitu prestasi belajar serta adanya variabel status sosial ekonomi sedangkan penelitian ini tidak.

**3. Mohaji Prianggita dan Muhammad Abdul Ghofur. (2021). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26.**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN Mejiyan yang berjumlah 68 orang. Kuisisioner dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, self efficacy, motivasi, dan prestasi belajar berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMAN 1 Mejiyan. Maka berdasarkan hasil penelitian ini untuk siswa SMAN 1 Mejiyan diharapkan untuk tidak cepat merasa puas atas hasil yang telah dicapai. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, serta adanya variabel mediasi. Pada penelitian sebelumnya tidak adanya variabel lingkungan sekolah namun ada variabel lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu motivasi dan prestasi belajar. Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah acak, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

**4. Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 8–15.**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kejobong yang berjumlah 87 siswa, dan peneliti menggunakan sampel

jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu studi pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (analisis regresi linier berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri dan bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pada penelitian ini tidak ada variabel lingkungan sekolah namun ada variabel lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan karier. Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sampling jenuh, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*.

5. **Erwananda, N. H., Usman, O, M. (2021). The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29–41.**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 201 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan angket. Teknik analisis data menggunakan SPSS 22.0 dan AMOS 22.0 dengan Structural Equation Analysis (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama dan signifikan antara efikasi diri, sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan, semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi juga mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Begitu juga dengan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula minat

untuk melanjutkan ke perguruan tinggi . Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama dan signifikan antara efikasi diri, sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar (Erwananda et al., 2021). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pada penelitian ini tidak ada variabel lingkungan sekolah namun ada variabel lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak dijelaskan dalam jurnal.

**6. Sakdiah, H. (2018). Factors influencing the students' interests in continuing their education to University. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 81–89.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji regresi berganda dalam uji statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XII di Kota Sungai Penuh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, sehingga setiap siswa kelas XII dari seluruh SMA di Kota Sungai Penuh memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi dan cita-cita, minat, orang tua, teman, kerabat, dan lingkungan sekolah. Pengujian tingkat minat siswa di kota sungai penuh menunjukkan bahwa minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi secara positif oleh faktor motivasi dan cita-cita, minat, orang tua, teman, kerabat, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam membangun minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhinya cukup menunggu perhatian (Sakdiah, 2018). Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan teknik pengambilan. Pada penelitian ini ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu motivasi dan cita-cita, minat, orang tua, teman, kerabat. Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

**7. Lase, I. P. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Keperguruan Tinggi SMK Kabupaten Nias. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 261–264**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kepulauan Nias semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 296 orang. Metode pengambilan sampel yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Pengambilan sampel sebanyak 129 siswa tersebut terdiri dari 5 (tiga) Sekolah Menengah Kejuruan yang ada Nias yaitu SMK N 1 Idanogawo, SMK Swasta Kristen Tomosa 2, SMK N 1 Sogaeadu, SMK N 1 Botomuzoi dan SMK N 2 Botomuzoi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII Kabupaten Nias. Pada penelitian ini tidak ada variabel lingkungan sekolah namun ada variabel lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan teman sebaya. Selanjutnya

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *proporsional random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dan terakhir pada penelitian terdahulu memilih 5 Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Nias yang dijadikan objek.

**8. Erma Yunita, Gimin, Sumarno. (2018). The Interests Continue to University and The Affecting Factors on Third Grade Senior High School in Kepenuhan Subdistrict Rokan Hulu Regency. *International Journal of Economics, Business and Applications*.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat akademik yang tinggi secara berkelanjutan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XII Pendidikan Menengah di Kecamatan Kepenuhan sebanyak 137 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 102 siswa yang pengukurannya dengan teknik Proportional Random Sampling, menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat melanjutkan pada siswa kelas XII Pendidikan Menengah di Kecamatan Kepenuhan memiliki minat yang tinggi (43,14%), bahkan 34,31% dalam kategori sangat tinggi. Minat dipengaruhi oleh faktor ambisi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan sumbangan langsung sebesar 16,72%, 4,66%, 38,44%. Sedangkan kontribusi tidak langsung lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat melalui aspirasi masing-masing 3,09%, 32,14%. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel yaitu faktor ambisi dan lingkungan keluarga. Selanjutnya dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan Proportional



Random Sampling, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

**9. Rinto Alexandro. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMK di Kecamatan Kamipang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*.**

Penelitian ini bertujuan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat lulusan sekolah menengah kejuruan melanjutkan pendidikan ke PT. Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif deskriptif yang melibatkan para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan sebagai sampel. Sampel dipilih dengan teknik sampel *non probability sampling*, dimana dari lulusan 38 di tahun angkatan 2016-2018 terdapat 34 lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan. Instrumen penelitian menggunakan angket minat melanjutkan pendidikan ke PT. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi ganda. Penelitian ini menemukan bahwa minat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan, melanjutkan ke PT 77,5% secara simultan dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Besarnya pengaruh secara parsial faktor ekonomi sebesar 30%, faktor sosial budaya sebesar 41,85%, dan faktor lingkungan sebesar 4,65%. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel lingkungan dimana variabel tersebut terdiri dari lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel yaitu ekonomi, sosial budaya. Selanjutnya dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *non probability sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

**10. Muhammad Imam Sholihuddin & Hendri Cahyono. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Al Islam Krian Sidoarjo. *Jupe*, 6(3), 290–296.**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 92 siswa dari 119 populasi. Pada pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Analisis yang digunakan adalah Uji korelasi *Product of moment* dari *Karl Pearson* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai korelasinya tergolong dalam korelasi kuat dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada, variabel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Kemudian perbedaan yang lain adalah tidak adanya variabel efikasi diri namun ada variabel lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu lingkungan keluarga. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *simple random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

**Tabel II. 1 Kebaharuan Penelitian**

No	Penulis	Judul	Kebaharuan Penelitian
1	Heny Eka Sasmi, Achmad Fauzi, dan	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan	1. Variabel Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu yang



	Mardi (2022)	Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar.	<p>menggunakan mediasi prestasi belajar sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel</p> <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian Heny menggunakan proporsional random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang</p>
2	Nur Barokah dan Agung Yulianto (2019).	Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi.	<p>1. Variabel Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu yang menggunakan mediasi prestasi belajar sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel</p>

			<p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian Nur menggunakan proporsional random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang</p>
3	<p>Mohaji Prianggita dan Muhammad Abdul Ghofur. (2021).</p>	<p>Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.</p>	<p>1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Mohaji yaitu adanya variabel motivasi, sosial ekonomi, serta prestasi belajar</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel</p> <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian Mohaji menggunakan proporsional random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan</p>

			sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang
4	Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018).	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong.	1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Subarkah yaitu adanya variabel sosial ekonomi dan bimbingan karir
5	Erwananda, N. H., Usman, O, M. (2021).	The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuung to higher education.	1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Nabila yaitu adanya variabel sosial ekonomi dan motivasi belajar 2. Teknik pengambilan sampel Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Nabila tidak dijelaskan dalam jurnal

6	Sakdiah, H. (2018).	Factors influencing the students' interests in continuing their education to University	<p>1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Sakdiah yaitu adanya variabel motivasi, cita-cita, orang tua, teman, kerabat.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Sakdiah yaitu random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang..</p>
7	Lase, I. P. S. (2020).	Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa untuk	<p>1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Lase yaitu adanya pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua,</p>

		<p>Melanjutkan Keperguruan Tinggi SMK Kabupaten Nias.</p>	<p>dan lingkungan teman sebaya</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel</p> <p>Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Sakdiah yaitu random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang.</p>
8	<p>Erma Yunita, Gimin, Sumarno. (2018).</p>	<p>The Interests Continue to University and The Affecting Factors on Third Grade Senior High School in Kepenuhan Subdistrict Rokan Hulu Regency.</p>	<p>1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Erma yaitu adanya faktor lingkungan keluarga.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel</p> <p>Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Erma yaitu proporsional random</p>

			<p>sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang.</p>
9	<p>Rinto Alexandro. (2021).</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMK di Kecamatan Kamipang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.</p>	<p>1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Rinto yaitu adanya faktor ekonomi dan sosial budaya.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Rinto yaitu proporsional random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang.</p>

10	Muhammad Imam Sholihuddin & Hendri Cahyono. (2018).	Hubungan Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Al Islam Krian Sidoarjo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Muhammad Imam yaitu adanya lingkungan keluarga.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel Selanjutnya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Muhammad Imam yaitu simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang.</li> </ol>
----	---	---	--

### 2.3. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1. Kerangka Teoritik

Pada penelitian ini menggunakan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat (Dependent). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ialah ketertarikan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke



perguruan tinggi sehingga orang tersebut akan melakukan berbagai usaha yang dapat memotivasi seseorang untuk berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh dua variabel bebas (Independent) yaitu efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Variabel independent ini lah yang akan mempengaruhi variabel dependent yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dalam penelitian ini.

**a. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Efikasi diri dalam bidang akademik merupakan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil mencapai tujuan akademik tertentu. Efikasi diri merupakan suatu faktor kunci yang menyumbang pada kesuksesan siswa dalam bidang akademik karena efikasi diri memengaruhi pilihan yang dibuat siswa dan cara bertindak yang diikuti. Efikasi diri ataupun keyakinan yang kurang akan kemampuan peserta didik itu sendiri maka ini akan berimbas terhadap cara mereka bereaksi pada problematika yang mereka alami. Siswa telah menilai bahwa efikasi diri itu berpengaruh dan penting, karena dengan keyakinan diri yang tinggi maka akan berpengaruh tinggi untuk mengambil keputusan yang memiliki risiko yang tinggi, tetapi masih dalam perhitungan yang matang dan pemikiran yang tenang tanpa tergesa-gesa. Efikasi diri bagi siswa berpengaruh dalam pemberian dorongan tenaga ataupun rangsangan untuk melaksanakan usaha melanjutkan studi (Kustiani et al., 2019). Hal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Lunenburg menunjukkan bahwa hasil efikasi

diri mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan untuk pendidikan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkannya (Ayuni & Wahjudi, 2021). Selain itu riset yang dilaksanakan Pratiwi (2020) menyatakan bahwasannya ditemukan pengaruh dari self efficacy pada minat meneruskan studi ke perguruan tinggi. Untuk itu berarti keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya akan mempengaruhi dan meyakinkan siswa pada ketertarikan meneruskan pendidikannya

Dengan efikasi diri atau keyakinan diri yang tinggi maka seseorang akan memiliki minat yang tinggi pula terhadap pendidikan. Sehingga siswa menganggap bahwa dengan self efficacy yang tinggi sudah mampu untuk meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa memperhatikan prestasi belajar yang dimilikinya (Barokah & Yulianto, 2019). Semakin besar efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan dalam studi pendidikan ke perguruan tinggi, sebab tingginya efikasi diri, mengindikasikan siswa memiliki perencanaan dan strategi dalam pengambilan keputusan atas sesuatu yang diidamkan (Sasmi & Fauzi, 2022). Ketika seorang siswa memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan, dia akan berusaha keras sebisa yang dia mampu agar keinginannya tersebut dapat tercapai (Mutiara & Rochmawati, 2021). Orang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berprestasi daripada mereka yang efikasi diri rendah. Rendahnya efikasi diri siswa ini membuat siswa kurang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena siswa berfikir bahwa jika melanjutkan ke perguruan tinggi tingkat pelajaran lebih sulit (Lase, 2020). Efikasi diri yang

kurang akan kemampuan peserta didik itu sendiri maka ini akan berimbas terhadap cara mereka bereaksi pada problematika yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa efikasi diri mempengaruhi diri siswa untuk melakukan pengambilan keputusan. Karena dengan efikasi diri yang tinggi akan menimbulkan minat pada diri siswa sehingga siswa akan berusaha keras membuat perencanaan dan strategi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori Holland, kepribadian seseorang dapat menentukan minat seseorang terhadap pekerjaan atau pendidikan. Efikasi diri ini merupakan keyakinan siswa bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dengan baik. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi siswa SMA adalah rasa keyakinan diri mereka untuk bersaing dengan siswa lainnya dalam memasuki dunia pendidikan tinggi (Setiani & Kusmuriyanto, 2018).

#### **b. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Antara lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan. Dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sekolah merupakan faktor eksternal yang bisa menumbuhkan minat siswa (Barokah & Yulianto, 2019). Lingkungan sekolah berperan dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Salah satu minat siswa yang perlu dikembangkan oleh sekolah adalah minat siswa guna melanjutkan

pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong siswanya agar meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Dalyono beranggapan bahwa lingkungan sekolah adalah bagian yang turut berpengaruh pada perkembangan serta pertumbuhan siswa terlebih dalam kecerdasan berpikirnya. Dari kecerdasan tersebut, siswa dapat berpikir secara kritis dan dapat menumbuhkan ketertarikannya untuk menempuh pendidikan ke tingkat universitas. Faktor eksternal sekolah, tentu mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan peran sekolah tersebut kemudian bisa diwujudkan dalam bentuk program pendidikan di sekolah (Barokah & Yulianto, 2019).

Ketika lingkungan sekolah kondusif dan positif akan memunculkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan minat yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya lingkungan yang sesuai dengan perkembangan potensi tersebut (Sholihuddin & Cahyono, 2018). Perguruan tinggi yang melakukan presentasi kepada siswa hanya dilakukan beberapa kali saja. Saat ini sekolah hanya memberikan informasi seadanya tentang perguruan tinggi. Sekolah tidak memberikan informasi yang lengkap tentang perguruan tinggi namun hanya gambaran umumnya saja. Kurang maksimalnya sekolah dalam memberikan informasi secara lengkap tentang perguruan tinggi menjadi hal yang menyebabkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum optimal. Haq mengatakan bahwa ketika siswa tidak mengenal dengan baik

tentang perguruan tinggi tersebut maka siswa akan cenderung memiliki minat yang rendah pula untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sunarto menyebutkan bahwa kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita – cita karir remaja. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditambah dengan lingkungan sekolah baik dan mendukung akan memberikan peluang yang lebih besar untuk di terima di perguruan tinggi (Barokah & Yulianto, 2019).

Berdasarkan pengamatan Nurandi Jopa dkk dalam (Jopa et al., 2017), siswa SMK berharap setelah lulus SMK dapat langsung memiliki pekerjaan sehingga tidak perlu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, sejak awal para siswa di SMA memproyeksikan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena lingkungan sekolah yang kondusif untuk melanjutkan studi. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan lebih memilih untuk bekerja atau tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

**c. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Hanim memaparkan bahwa efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri dalam diri individu untuk melanjutkan studi dan mengenyam jejang pendidikan lebih tinggi (Hanim & Puspasari, 2021). Semakin bagus tingkat efikasi diri diri siswa akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studinya (Sasmi & Fauzi, 2022). Selanjutnya

program bimbingan di sekolah tentu berkaitan dengan bimbingan karir yang menyangkut bagaimana siswa setelah lulus dari sekolah menengah apakah akan melanjutkan pendidikan atau langsung memasuki dunia kerja. Hal tersebut tentu sekolah melalui guru akan memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat mengambil keputusan yang baik terkait masa depannya (Barokah & Yulianto, 2019). Hasil penelitian Shaleh & Wahab mengemukakan bahwa faktor yang memicu minat terhadap berbagai hal yang sumbernya dari luar siswa misalnya yakni lingkungan sekolah yang bisa menjadi pendukung siswa guna membuat peningkatan minat dalam penelitian ini konteks minat yaitu meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi (Ayuni & Wahjudi, 2021).

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohaji dan Abdul adalah bahwa efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar penting bagi peningkatan peluang siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Pembelajaran dan lingkungan sekolah juga perlu untuk memperhatikan upaya peningkatan ketiga variabel ini. Gairah siswa dan minat untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi senantiasa diupayakan dan disupport sepenuhnya oleh lingkungan sekolah (Prianggita & Ghofur, 2021). Faktor yang berpengaruh pada minat siswa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi yakni faktor eksternal dari luar serta internal dari dalam diri siswa dan faktor internalnya yaitu atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga (Ayuni & Wahjudi, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah dan Yulianto bahwa lingkungan sekolah, self efficacy, status



sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan pendapat dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

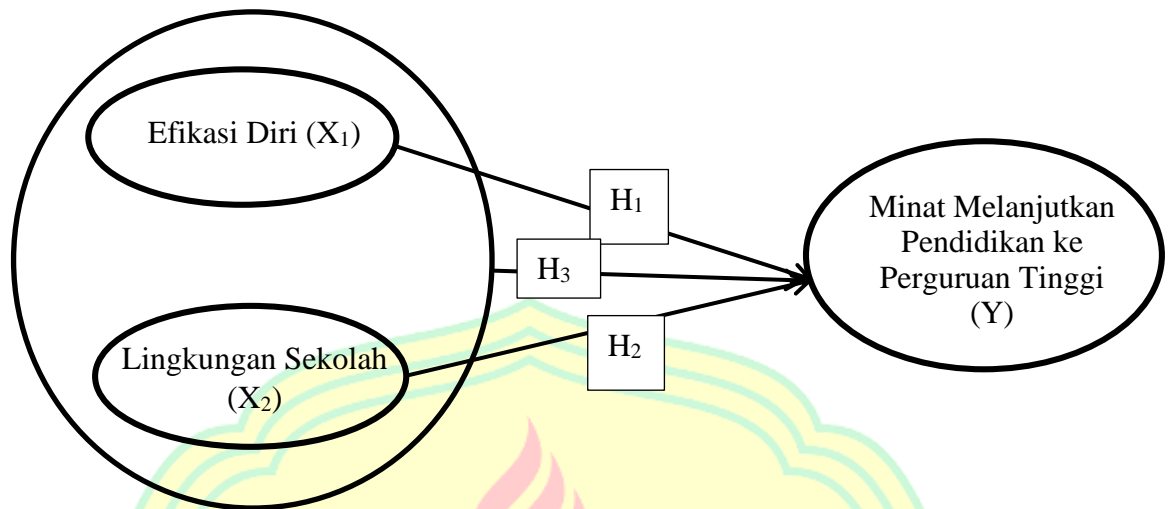
### **2.3.2. Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono, hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang bersifat hanya sementara, dikatakan sementara karena masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Efikasi Diri mempengaruhi Minat Siswa SMA 1 Cawang Baru untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Lingkungan Sekolah mempengaruhi Minat Siswa SMA 1 Cawang Baru untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah mempengaruhi Minat Siswa SMA 1 Cawang Baru untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.



### 2.3.3. Konstelasi Penelitian



**Gambar II. 1 Konstelasi Penelitian**

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Variabel Bebas

X<sub>2</sub> : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Cawang Baru yang beralamat di Jl. Cawang Baru No.543, Cipinang Cempedak, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13340. Pemilihan SMA 1 Cawang Baru sebagai objek penelitian karena peneliti telah melakukan observasi ke beberapa sekolah dan peneliti menemukan bahwa di SMA 1 Cawang Baru memiliki masalah mengenai minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya minat tersebut terlihat dari kurangnya kepercayaan diri siswa serta kurangnya pengetahuan mengenai perguruan tinggi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang memberikan pengetahuan tentang penjurusan di perguruan tinggi juga mempengaruhi minatnya sehingga peserta didik SMA 1 Cawang Baru merasa kebingungan mengenai minat jurusan mereka.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama 7 (tujuh) bulan, terhitung dari bulan Januari hingga bulan Juli 2022. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti dikarenakan sudah memasuki akhir perkuliahan dan peneliti sudah tidak disibukan dengan kegiatan perkuliahan. Pengambilan waktu yang cukup lama dikarenakan peneliti masih disibukkan dengan kegiatan magang di luar kampus sehingga peneliti harus membagi jadwal untuk bekerja dan meneliti. Selain itu, pihak sekolah juga sering menunda penelitian dikarenakan responden yang akan melaksanakan ujian-ujian. Maka dari itu, waktu kosong yang

dimiliki peneliti serta izin yang diberikan oleh sekolah tidak pas, sehingga peneliti harus menunggu untuk perizinan kembali.

## 3.2. Desain Penelitian

### 3.2.1. Metode

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas efikasi diri ( $X_1$ ), lingkungan sekolah ( $X_2$ ), dan untuk variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ). Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto, pendekatan korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Nopaldi & Setiawati, 2018). Dengan pendekatan korelasional ini peneliti akan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel bebas efikasi diri ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ), dan untuk variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ).

Menurut Fink, penelitian survey merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang untuk menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan, pengetahuan, sikap, serta perilaku (Hakiki et al., 2020). Peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau fakta secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih oleh peneliti karena

metode ini sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu memperoleh data dengan kuesioner untuk mengetahui pengaruh dari efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah objek, keseluruhan anggota sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan jelas (Nopaldi & Setiawati, 2018). Sesuai dengan teori di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA 1 Cawang Baru dengan populasi terjangkau yaitu peserta didik kelas XII di SMA 1 Cawang Baru. Populasi ini berjumlah 296. Populasi terjangkau adalah populasi yang bisa dijangkau atau diteliti oleh peneliti. Alasan peneliti mengambil menggunakan populasi terjangkau adalah karena siswa kelas XII akan dihadapkan oleh ujian-ujian dan kelulusan, maka dari itu siswa kelas XII ini harus mengetahui rencana kedepannya setelah waktu kelulusan tiba, lain halnya dengan peserta didik kelas X dan XI yang masih belum mengetahui rencananya setelah lulus. Alasan lain yaitu karena peserta didik kelas XII juga sudah melakukan pembinaan-pembinaan mengenai perguruan tinggi sehingga mereka sudah memiliki gambaran tentang perguruan tinggi.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono, sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik

*sampling* sensus. Menurut Sugiyono, *sampling* jenuh/sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sasmi & Fauzi, 2022). Penggunaan teknik *sampling* jenuh pada penelitian ini dikarenakan total populasi yang kurang dari 100 orang. Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Aribowo et al., 2020). Dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XII dari peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA) serta dari peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IPS). Berikut ini merupakan jumlah siswa yang kelas XII dari peminatan MIPA dan IPS yang berjumlah 73 siswa, dan berikut rinciannya:

**Tabel III. 1 Jumlah Populasi Siswa SMA 1 Cawang Baru**

No	Peminatan	Jumlah Siswa
1.	MIPA	31
2.	IPS	42
<b>Total</b>		<b>73</b>

Sumber: Guru BK SMA 1 Cawang Baru

### 3.4. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu efikasi diri ( $X_1$ ), lingkungan sekolah ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sasmi & Fauzi, 2022). Pengukuran data untuk setiap variabel dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r$  tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Kemudian setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

**Tabel III. 2 Skala Penilaian Tiap Pernyataan**

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

### 3.4.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

#### A. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan seseorang sehingga akan melakukan berbagai



usaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari lingkungannya.

#### B. Definisi Operasional

Minat merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat dapat terbentuk dari indikator-indikator yang mempengaruhinya. Indikator yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu adanya keinginan, kebutuhan, serta dorongan.

#### C. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen ialah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat  
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Dr op	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)	Keinginan	1, 2,3	4	1	2,3	4
	Kebutuhan	5,7,8	6	0	5,7,8	6
	Dorongan	9,10,11	12	0	9,10,11	12

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

#### D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum X_i X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

R<sub>hit</sub> : Koefisien r hitung

X : Skor yang diperoleh subjek dari item butir

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir total

n : Jumlah responden

Nilai  $r$  hitung akan dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai  $r$  tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Muhidin dan Abdurahman mengatakan sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukurannya cermat akurat dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan agar dapat memahami konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$R_{ii}$  : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  : Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil uji coba, dari 12 pernyataan setelah diuji validitas terdapat satu butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga pernyataan yang valid sebanyak 11 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

**Tabel III. 4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.646	11

**Sumber: Data diolah oleh Peneliti**

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 11.637 dan varians total sebesar 28.207, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.646. hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 11 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk

mengukur minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Tabel III. 5 Kategori Reliabilitas Guilford**

Nilai reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

### 3.4.2. Efikasi Diri ( $X_1$ )

#### A. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuannya diri sendiri untuk melakukan sesuatu hingga seseorang tersebut akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuannya.

#### B. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena efikasi diri berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Efikasi diri siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain tingkat kesulitan (*level*), kekuatan atau ketahanan (*strength*) dan cakup luas bidang (*generality*).

#### C. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru.

Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri**

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Efikasi Diri (X <sub>1</sub> )	<i>Level</i>	1,2,3,5	4	2	1,3,5	4
	<i>Strength</i>	6,8,9,1 0	7	0	6,8,9, 10	7
	<i>Generality</i>	11,13,1 4,15	12	0	11,13, 14,15	12

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

#### D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen efikasi diri pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel efikasi diri. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum X_i X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:



- R<sub>hit</sub> : Koefisien r hitung  
 X : Skor yang diperoleh subjek dari item butir  
 Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir total  
 `n : Jumlah responden

Nilai r hitung akan dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Muhidin dan Abdurahman mengatakan sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukurannya cermat akurat dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan agar dapat memahami konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya. Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- R<sub>ii</sub> : Nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 S<sub>t</sub> : Varians total  
 k : Jumlah item

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  : Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil uji coba, dari 15 pernyataan setelah diuji validitas terdapat satu butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga pernyataan yang valid sebanyak 14 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

**Tabel III. 7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.679	14

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 10.080 dan varians total sebesar 27.306, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.679. hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 14 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur efikasi diri.

**Tabel III. 8 Kategori Reliabilitas Guilford**

Nilai reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

### 3.4.3. Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)

#### A. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada di sekolah yang sebagai tempat seseorang mendapatkan pendidikan yang utama. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan pribadi seseorang.

#### B. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk peserta didik memperoleh pendidikan serta mengembangkan dirinya. Lingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat peserta didik, salah satunya

minat untuk melanjutkan pendidikan. Indikator yang digunakan untuk variabel lingkungan sekolah adalah relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, dan fasilitas belajar di sekolah.

### C. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah bagi siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel lingkungan sekolah adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah**

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> )	Relasi guru dengan siswa	2,3	1,4	2	3	1,4
	Relasi antar siswa	5,6,7	8,9	0	5,6,7	8,9
	Fasilitas belajar di	10,11,12,13	-	0	10,11,12,13	-

	sekolah					
--	---------	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

#### D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen lingkungan sekolah pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel lingkungan sekolah. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum Xi Xt - (\sum Xi)(\sum Xt)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Xt^2 - (\sum Xt)^2\}}}$$

Keterangan:

Rhit : Koefisien r hitung

X : Skor yang diperoleh subjek dari item butir

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir total

n : Jumlah responden

Nilai r hitung akan dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah

melakukan uji reliabilitas. Muhidin dan Abdurahman mengatakan sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukurannya cermat akurat dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan agar dapat memahami konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari pengukuran tersebut dapat di percaya. Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$R_{ii}$  : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  : Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i^2)$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 13 pernyataan setelah diuji validitas terdapat satu butir soal yang di drop



karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga pernyataan yang valid sebanyak 12 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

**Tabel III. 10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Sekolah**

**Realibility Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	12

**Sumber: Data diolah oleh Peneliti**

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 13.510 dan varians total sebesar 33.995, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.657 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur lingkungan sekolah.

**Tabel III. 11 Kategori Reliabilitas Guilford**

Nilai reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prianggita & Ghofur, 2021). Kuesioner ini berisi daftar pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data mengenai efikasi diri, lingkungan sekolah, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII SMA 1 Cawang Baru. Data yang digunakan adalah data primer yang datanya diperoleh langsung dari sumbernya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini dipilih karena penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan memberikan angket yang berisi daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti yang akan diisi oleh para responden.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapatkan kemudian dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang dihasilkan mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Pemilihan menggunakan SPSS memiliki kemudahan dalam memasukan dan mengelola data hanya dengan memilih uji statistik yang sudah tersedia (Kusuma & Rakhman, 2017). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah

distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* yaitu jika *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal sedangkan jika *Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Menurut Sihabudin dkk (2021), uji normalitas dapat dilakukan secara manual menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, yaitu:

$$x = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- X = Nilai Chi Square
- $f_0$  = Frekuensi hasil yang diobservasi (*observed value*)
- $f_e$  = Frekuensi yang dijangkakan (*expected value*)

## B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel- variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika *Linearity < 0,05* maka mempunyai hubungan linear.
- b. Jika *Linearity > 0,05* maka tidak mempunyai hubungan linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat (Dewi, 2017). Jika ada dua

variabel bebas yang berkorelasi tinggi, maka persamaan regresi secara logika dapat diwakili oleh satu variabel saja. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala multikolinearitas Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

- 1) Jika  $VIF > 10$ , maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika  $VIF < 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,1$ , maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,1$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

#### B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana heteroskedastisitas yang memiliki keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan ialah

- a. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, analisis grafis dapat dilakukan untuk menguji apakah

terdapat pola pada scatterplot antara variabel dependen dan residual untuk menguji heteroskedastisitas. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa jika ada titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik-titik dengan pola tidak beraturan yang ditempatkan di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H1, H2, dan H3 yaitu Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Miant Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. SMA 1 Cawang Baru secara parsial maupun simultan. Dalam menentukan rumus persamaan regresi berganda, perlu mengetahui. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstan (Nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$ )

$X_1$  = Varibel bebas pertama

$X_2$  = Varibel bebas kedua  $X_3$  = Varibel bebas ketiga

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas pertama  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua  $X_2$

Pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas, terdapat nilai-nilai yang perlu diketahui.  $b$  atau koefisien regresi yaitu kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas, semakin besar nilai koefisien

regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Selanjutnya yaitu  $\alpha$  atau konstanta. Konstanta dalam persamaan regresi linier merupakan nilai variabel dependen Y ketika semua peubah  $X_i$  bernilai atau tidak mengalami perubahan. Untuk menentukan nilai-nilai tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)^2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)^2)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi)

X1 = Variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

X2 = Variabel bebas kedua (Lingkungan Sekolah)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, ..... Xn = 0)

b1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X1 Efikasi Diri

b2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X2 Lingkungan Sekolah

#### 4. Uji Hipotesis

##### A. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t-hitung pada output tabel coefficients. Jika t-hitung > t-tabel



maka terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan t tabel, dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dan pada  $df = n-k-1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Selanjutnya cara menemukan t hitung pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung  
 b<sub>j</sub> = Koefisien Regresi  
 s<sub>b<sub>j</sub></sub> = Kesalahan baku koefisien regresi

Kesalahan baku koefisien regresi dapat ditentukan dari rumus:

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum(Y-\hat{Y})^2}{n-k}}}{\sqrt{\sum(X^2) - \frac{\sum(X)^2}{n}}}$$

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu:

- Jika nilai Sig.t ≤ 5% maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima)
- Jika nilai Sig.t ≥ 5% maka H<sub>0</sub> diterima (H<sub>a</sub> ditolak)

#### B. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji F yaitu membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Nilai F-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dan ditentukan pada df 1 (jumlah variabel – 1), dan df 2 = n-k-1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Kemudian untuk menentukan F hitung dapat

diitung melalui rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Selanjutnya yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk menguji apakah variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ini yaitu:

- a. Fhitung ≤ Ftabel, jadi H<sub>0</sub> diterima
- b. Fhitung ≥ Ftabel, jadi H<sub>0</sub> ditolak

##### 5. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase pengaruh keseluruhan variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependen. Pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Formula untuk menghitung besarnya nilai determinasi adalah sebagai berikut :

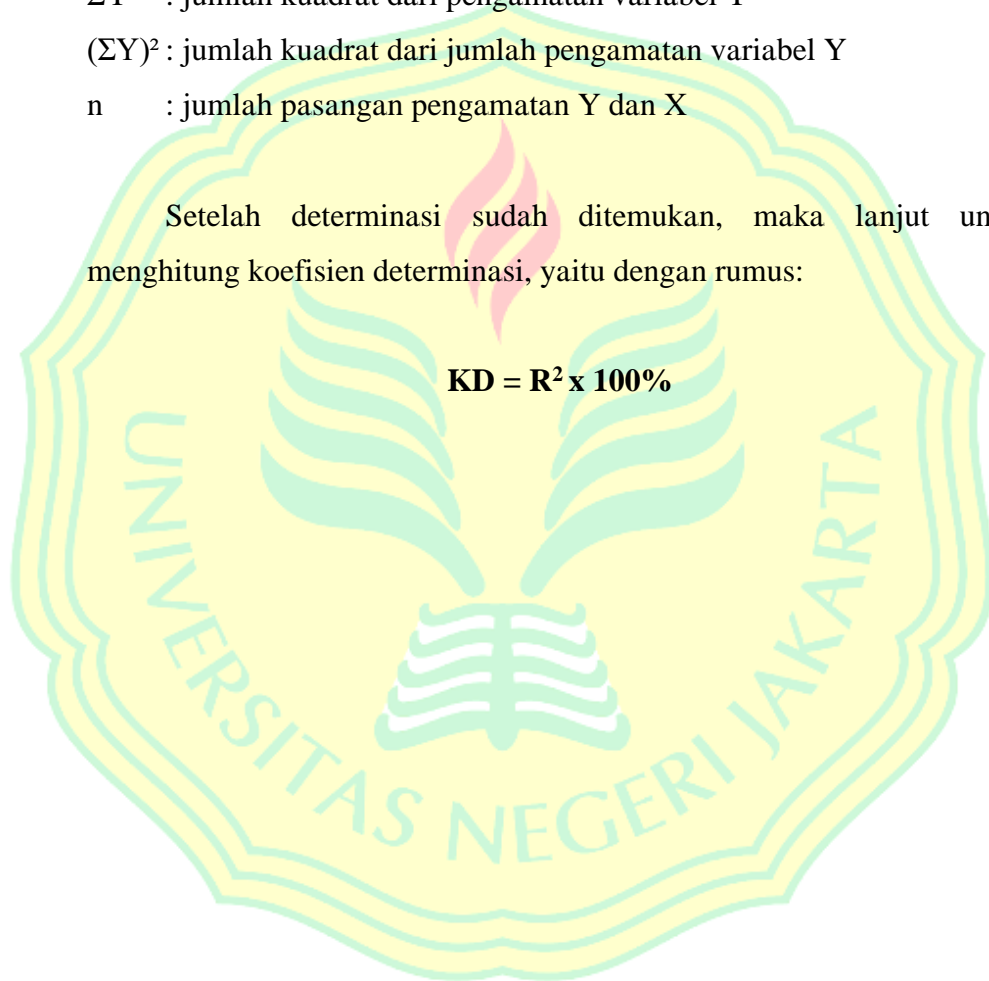
$$R^2 = \frac{n(a.\Sigma Y + b_1.\Sigma YX_1 + b_2.\Sigma Y_2) - (\Sigma Y)^2}{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Keterangan:

- $R^2$  : nilai determinasi
- a : intersep yaitu titik potong garis dengan sumbu Y
- b : slope atau kemiringan garis yaitu perubahan rata-rata pada untuk setiap unit perubahan pada variabel X
- $\Sigma Y$  : jumlah pengamatan variabel Y
- $\Sigma XY$  : jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
- $\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
- $(\Sigma Y)^2$  : jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y
- n : jumlah pasangan pengamatan Y dan X

Setelah determinasi sudah ditemukan, maka lanjut untuk menghitung koefisien determinasi, yaitu dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

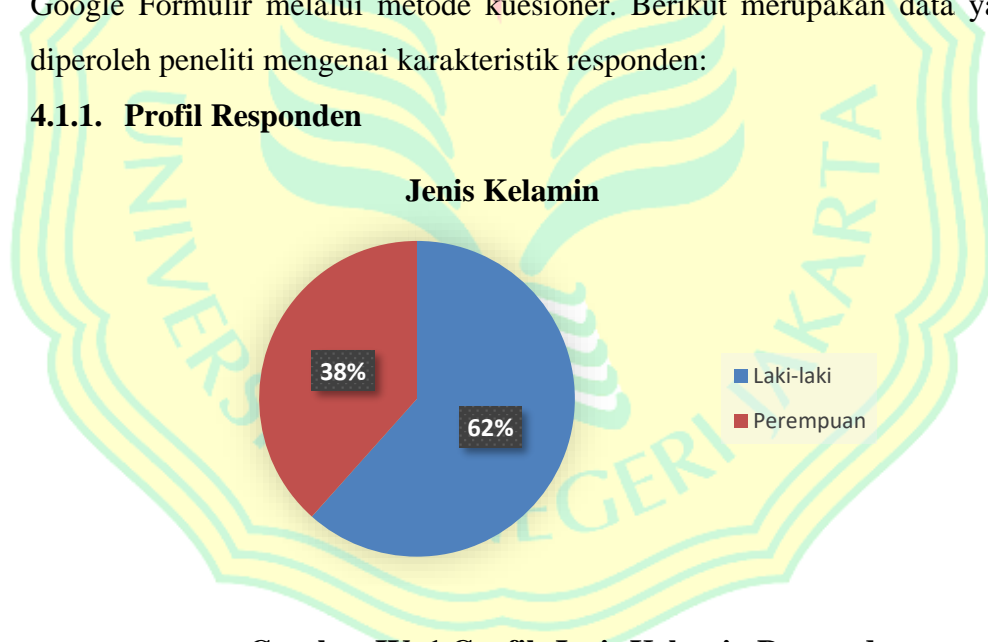


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai distribusi data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA 1 Cawang Baru Angkatan 2021/2022 dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Berdasarkan jenis variabel pada penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, deskripsi data dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan jurusan. Data karakteristik responden disajikan dalam bentuk diagram *pie* untuk mendapatkan deskripsi terkait obyek penelitian. Survei data primer diperoleh dengan cara pengisian Google Formulir melalui metode kuesioner. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai karakteristik responden:

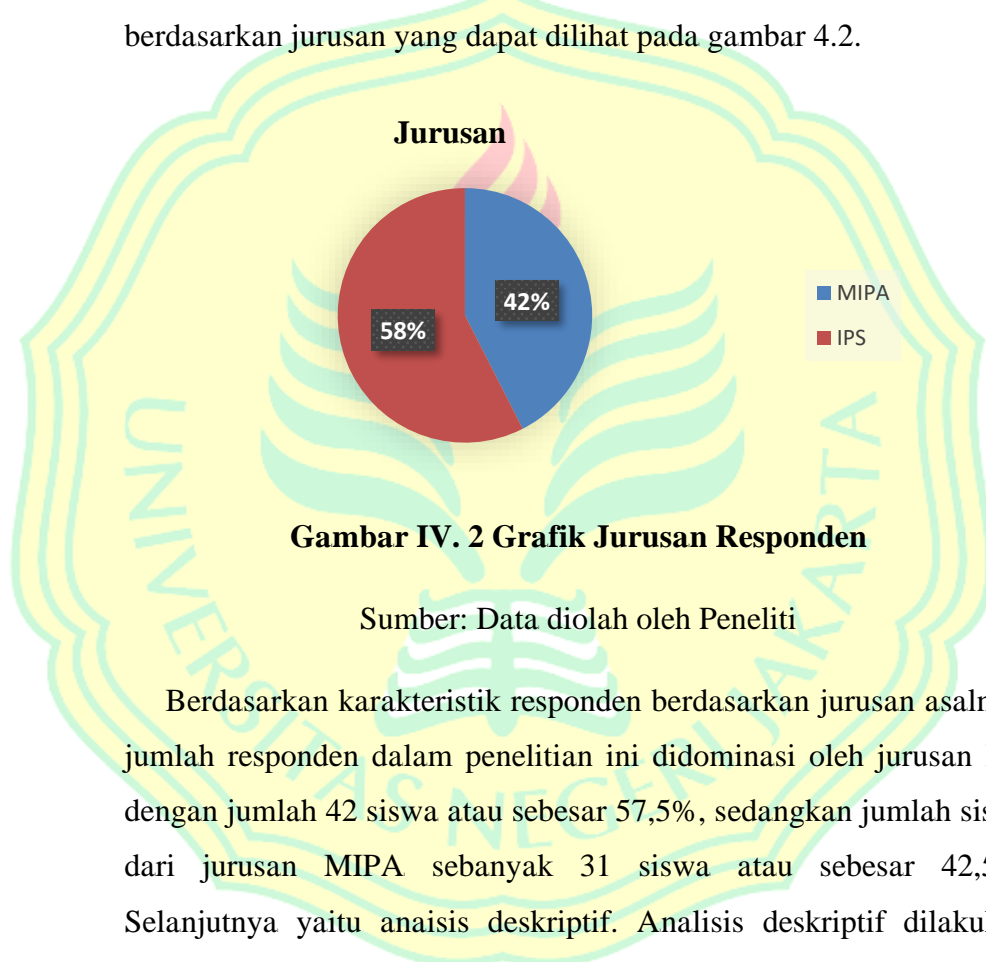
#### 4.1.1. Profil Responden



**Gambar IV. 1 Grafik Jenis Kelamin Responden**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar 4.1, menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang atau sebesar 61,6%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang atau sebesar 38,4%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase siswa dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi karena sebagian besar jumlah siswa kelas 12 pada jurusan MIPA dan IPS didominasi oleh siswa laki-laki. Selanjutnya yaitu karakteristik responden berdasarkan jurusan yang dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar IV. 2 Grafik Jurusan Responden**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jurusan asalnya, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh jurusan IPS dengan jumlah 42 siswa atau sebesar 57,5%, sedangkan jumlah siswa dari jurusan MIPA sebanyak 31 siswa atau sebesar 42,5%. Selanjutnya yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan terikat

dalam penelitian ini, maka pada disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

**a. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan seseorang sehingga akan melakukan berbagai usaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain adanya keinginan, kebutuhan, perhatian, serta dorongan. Dalam mengukur indikator tersebut, peneliti menggunakan skala Likert 1 – 5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu- Ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Hasil analisis statistik deskriptif indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 1 Deskriptif Data Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Statistics		
Y		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		37.26
Std. Error of Mean		.482
Median		37.00
Mode		37
Std. Deviation		4.120
Variance		16.973
Range		20
Minimum		27
Maximum		47
Sum		2720

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, diperoleh deskriptif data bahwa dalam penelitian ini terdapat N atau jumlah responden sebanyak



73 siswa dengan *missing* atau data yang hilang sebesar 0. *Minimum* atau nilai terendah sebesar 27 dan *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 47. *Range* atau selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 20. *Mean* atau rata-rata skor sebesar 37,26. *Mode* atau skor yang paling sering muncul yaitu sebesar 37. *Median* atau nilai tengah sebesar 37,00. *Standard deviation* atau simpang baku sebesar 4,120 serta *variance* sebesar 16,973 kemudian *Sum* atau jumlah data sebesar 2.720.

**Tabel IV. 2 Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

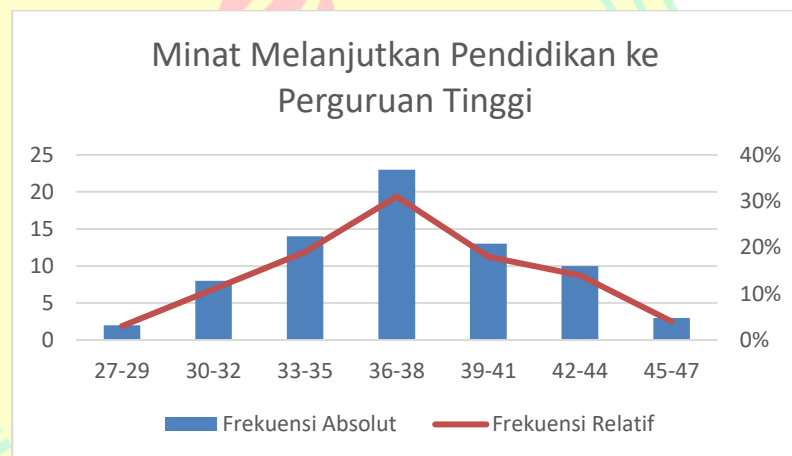
Y					
Banyak Kelas	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	27-29	26.5	29.5	2	3%
2	30-32	29.5	32.5	8	11%
3	33-35	32.5	35.5	14	19%
4	36-38	35.5	38.5	23	31%
5	39-41	38.5	41.5	13	18%
6	42-44	41.5	44.5	10	14%
7	45-47	44.5	47.5	3	4%
<b>Total</b>				73	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) yaitu 7,148 dibulatkan menjadi 7 kelas dan panjang kelas sebesar 2,85 dibulatkan menjadi 3. Frekuensi absolut adalah jumlah bilangan yang menyatakan banyaknya data dalam suatu batasan kelas. Frekuensi relatif adalah jumlah persentase yang menyatakan banyaknya data pada suatu kelompok. Frekuensi

kelas tertinggi variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu pada rentang 36-38 dengan frekuensi relatif sebesar 31%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke-1 (satu) dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tertinggi terletak pada kelas ke-4 (empat) dengan jumlah siswa sebanyak 23.

Dari tabel 4.2, maka dapat dibuat grafik histogram minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut:



**Gambar IV. 3 Histogram Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.2 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel minat melanjutkan perguruan tinggi berada pada interval kelas 36-38 dengan frekuensi relatif sebesar 31%, sedangkan frekuensi terendah variabel minat melanjutkan perguruan tinggi berada pada interval kelas 27-29 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Selanjutnya yaitu analisis deskriptif data rata-rata hitung variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3 Rata-Rata Hitung Skor Minat Melanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi**

Variabel	Indikator	Item	Skor	N	Total skor	Mean	Persentase
Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	Kebutuhan	1	280	3	720	240	26,5%
		2	291				
		3	149				
	Keinginan	4	290	4	1026	256,5	37,7%
		5	166				
		6	294				
		7	276				
	Motivasi/dorongan	8	253	4	974	243,5	35,8%
		9	294				
		10	284				
		11	143				
<b>TOTAL</b>			2720	11	2720		100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi paling besar dipengaruhi oleh indikator keinginan dengan persentase sebesar 37,7% kemudian diikuti oleh indikator motivasi/dorongan. Dapat disimpulkan bahwa keinginan dan motivasi menjadi faktor penyemangat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan indikator kebutuhan memberikan pengaruh paling kecil terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 26,5%. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kurang setuju bahwa melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebuah kebutuhan yang harus dijalankan.

**b. Efikasi Diri (X1)**

Efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuannya diri sendiri untuk melakukan sesuatu hingga seseorang tersebut akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuannya. Efikasi diri siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain tingkat kesulitan (*level*), kekuatan atau ketahanan (*strength*) dan cakup luas bidang (*generality*). Dalam mengukur indikator tersebut, peneliti menggunakan skala Likert 1 – 5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu- Ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Hasil analisis statistik deskriptif indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4 Deskriptif Data Efikasi Diri (X1)**

Statistics		
X1		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		50.07
Std. Error of Mean		.630
Median		50.00
Mode		49
Std. Deviation		5.386
Variance		29.009
Range		27
Minimum		37
Maximum		64
Sum		3655

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil dari pengolahan data efikasi diri

diperoleh deskriptif data seperti di atas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat N atau jumlah responden sebanyak 73 siswa dengan *missing* atau data yang hilang sebesar 0. *Minimum* atau nilai terendah sebesar 37 dan *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 64. *Range* atau selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 27. *Mean* atau rata-rata skor sebesar 50,07. *Mode* atau skor yang paling sering muncul yaitu sebesar 49. *Median* atau nilai tengah sebesar 50,00. *Standard deviation* atau simpang baku sebesar 5,386 serta *variance* sebesar 29,009, kemudian *Sum* atau jumlah data sebesar 3.655.

**Tabel IV. 5 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X1)**

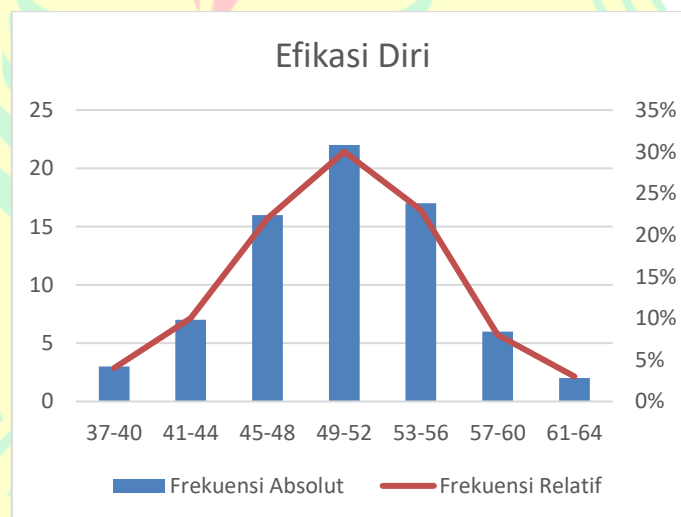
X1					
Banyak Kelas	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	37-40	36.5	40.5	3	4%
2	41-44	40.5	44.5	7	10%
3	45-48	44.5	48.5	16	22%
4	49-52	48.5	52.5	22	30%
5	53-56	52.5	56.5	17	23%
6	57-60	56.5	60.5	6	8%
7	61-64	60.5	64.5	2	3%
<b>Total</b>				73	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval pada variabel efikasi diri (X1) yaitu 7,148 dibulatkan menjadi 7 kelas dan panjang kelas sebesar 3,87 dibulatkan menjadi 4. Frekuensi absolut adalah jumlah bilangan yang menyatakan banyaknya data dalam suatu batasan kelas.

Frekuensi relatif adalah jumlah persentase yang menyatakan banyaknya data pada suatu kelompok. Frekuensi kelas tertinggi variabel efikasi diri terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu pada rentang 49-52 dengan frekuensi relatif sebesar 30%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke-1 (satu) yaitu pada rentang 61-64 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel efikasi diri tertinggi terletak pada kelas ke-4 (empat) dengan jumlah siswa sebanyak 22.

Dari table distribusi frekuensi variabel efikasi diri (X1) di atas, maka dapat dibuat grafik histogram efikasi diri sebagai berikut:



**Gambar IV. 4 Histogram Variabel Efikasi Diri (X1)**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.2 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel Efikasi Diri berada pada interval kelas 49-52 dengan frekuensi relatif sebesar 30%, sedangkan frekuensi terendah variabel Efikasi Diri berada pada interval kelas 61-64 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Selanjutnya yaitu analisis deskriptif data rata-rata hitung variabel



Efikasi Diri berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 6 Rata-Rata Hitung Skor Efikasi Diri (X1)**

Variabel	Indikator	Item	Skor	N	Total skor	Mean	Persentase
Efikasi Diri	<i>Level</i>	1	266	4	1031	257,75	32,9%
		2	258				
		3	225				
		4	282				
	<i>Strength</i>	5	287	5	1316	263,2	33,6%
		6	211				
		7	284				
		8	276				
		9	258				
	<i>Generality</i>	10	282	5	1308	261,6	33,4%
		11	257				
		12	245				
		13	259				
		14	265				
<b>TOTAL</b>		3655	14	3655		100,0%	

Berdasarkan rata-rata hitung skor efikasi diri pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri paling besar dipengaruhi oleh indikator *strength* dengan persentase sebesar 33,6%, kemudian diikuti oleh indikator *generality* dengan persentase sebesar 33,4%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi rintangan serta keyakinan dan sikap optimis siswa menjadi faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan indikator level/tingkat kesulitan

yang diyakini individu memberikan pengaruh paling kecil terhadap efikasi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 32,9%. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kurang setuju dengan pernyataan dapat menghadapi kesulitan untuk masuk ke perguruan tinggi.

### c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada di sekolah yang sebagai tempat seseorang mendapatkan pendidikan yang utama. Lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain relasi guru dengan siswa, relasi antara siswa, dan fasilitas belajar di sekolah. Dalam mengukur indikator tersebut, peneliti menggunakan skala Likert 1 – 5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu- Ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Hasil analisis statistik deskriptif indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 7 Deskriptif Data Lingkungan Sekolah (X2)**

Statistics		
X2		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		47.86
Std. Error of Mean		.495
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		4.231
Variance		17.898
Range		20
Minimum		38
Maximum		58
Sum		3494

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil dari pengolahan data lingkungan sekolah diperoleh deskriptif data seperti di atas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat N atau jumlah responden sebanyak 73 siswa dengan *missing* atau data yang hilang sebesar 0. *Minimum* atau nilai terendah sebesar 38 dan *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 58. *Range* atau selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 20. *Mean* atau rata-rata skor sebesar 47,86. Mode atau skor yang paling sering muncul yaitu sebesar 48. Median atau nilai tengah sebesar 48,00. *Standard deviation* atau simpang baku sebesar 4,231 serta *variance* sebesar 17,898, kemudian *Sum* atau jumlah data sebesar 3.494.

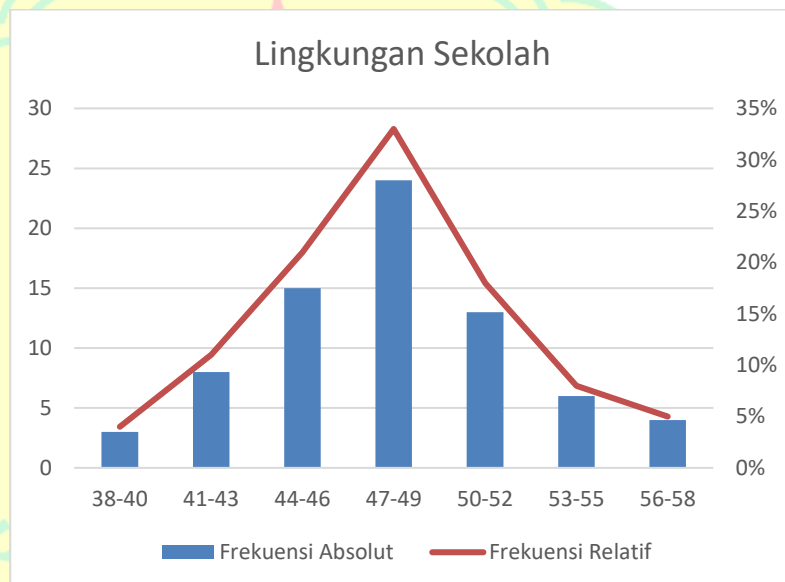
**Tabel IV. 8 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X2)**

X2					
Banyak Kelas	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	38-40	37.5	40.5	3	4
2	41-43	40.5	43.5	8	11
3	44-46	43.5	46.5	15	21
4	47-49	46.5	49.5	24	33
5	50-52	49.5	52.5	13	18
6	53-55	52.5	55.5	6	8
7	56-58	55.5	58.5	4	5
<b>Total</b>				73	100

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval pada variabel lingkungan sekolah (X2) yaitu 7,148 dibulatkan menjadi 7 kelas dan panjang kelas sebesar 2,857 dibulatkan menjadi 3. Frekuensi kelas tertinggi variabel lingkungan sekolah terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu

pada rentang 47-49 dengan frekuensi relatif sebesar 33%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke-1 (satu) yaitu pada rentang 38-40 dengan frekuensi relatif sebesar 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel lingkungan sekolah tertinggi terletak pada kelas ke-4 (empat) dengan jumlah siswa sebanyak 24. Dari tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah (X<sub>2</sub>) di atas, maka dapat dibuat grafik histogram lingkungan sekolah sebagai berikut:



**Gambar IV. 5 Grafik Histogram Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.2 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel Lingkungan Sekolah berada pada interval kelas 47-49 dengan frekuensi relatif sebesar 33%, sedangkan frekuensi terendah variabel lingkungan sekolah berada pada interval kelas 38-40 dengan frekuensi relatif sebesar 4%. Selanjutnya yaitu analisis deskriptif data rata-rata hitung variabel Lingkungan Sekolah berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 9 Rata-rata Hitung Skor Lingkungan Sekolah (X2)**

Variabel	Indikator	Item	Skor	N	Total skor	Mean	Persentase
Lingkungan Sekolah (X2)	Relasi Guru dengan Siswa	1	263	3	812	270,7	31,13%
		2	314				
		3	235				
	Relasi antar Siswa	4	306	5	1433	286,6	32,96%
		5	319				
		6	319				
		7	239				
		8	250				
	Fasilitas Belajar di Sekolah	9	319	4	1249	312,3	35,91%
		10	316				
		11	308				
		12	306				
<b>TOTAL</b>			3494	12	3494		100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator variabel Lingkungan Sekolah pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah paling besar dipengaruhi oleh indikator fasilitas belajar di sekolah dengan persentase sebesar 35,91% kemudian diikuti oleh indikator relasi antar siswa dengan persentase sebesar 32,96%. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah dan relasi antar siswa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan indikator relasi guru dengan siswa memberikan pengaruh paling kecil terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 31,3%. Dari analisis ini dapat disimpulkan

bahwa fasilitas belajar yang ada di sekolah dan hubungan siswa dengan siswa lainnya menjadi faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### 4.1.2. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Persyaratan Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil output dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 23.0 sebagai berikut:

**Tabel IV. 10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85324047
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.041
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

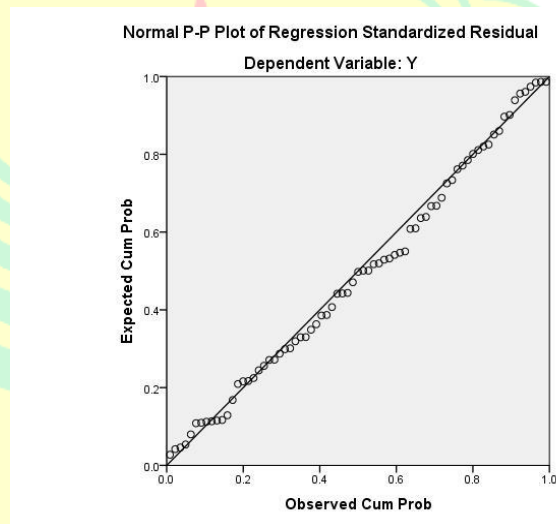
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti



Berdasarkan perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui nilai signifikansi Efikasi Diri, Lingkungan Sekolah, dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu sebesar 0,200. Nilai  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Berikut ini merupakan output berupa plot uji normalitas menggunakan SPSS 23.0:



**Gambar IV. 6 Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar IV.10, data mengikuti garis diagonal dan sedikit menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan gambar P-Plots di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena data mengikuti

garis diagonal dan sedikit menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika *Linearity*  $< 0,05$  maka mempunyai hubungan linear.
- b. Jika *Linearity*  $> 0,05$  maka tidak mempunyai hubungan linear.

**Tabel IV. 11 Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	780.124	22	35.460	4.012	.000
		Linearity	556.067	1	556.067	62.913	.000
		Deviation from Linearity	224.056	21	10.669	1.207	.286
	Within Groups		441.931	50	8.839		
	Total		1222.055	72			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel di atas diketahui nilai *Linearity* sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai *Deviation From Linearity*  $0,296 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil uji linearitas variabel lingkungan sekolah dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari output tabel berikut ini:

**Tabel IV. 12 Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	592.041	20	29.602	2.443	.005
		Linearity	392.959	1	392.959	32.434	.000
		Deviation from Linearity	199.082	19	10.478	.865	.624
Within Groups			630.014	52	12.116		
Total			1222.055	72			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Linearity* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai *Deviation From Linearity*  $0,624 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear dan memenuhi uji persyaratan linear.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan guna menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala multikolonieritas. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji ini, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficient*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolonieritas menggunakan SPSS 23.0:

Tabel IV. 13 Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409		
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000	.734	1.363
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003	.734	1.363

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table IV.13, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah sebesar  $0,743 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,363 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

## 2) Uji Heterokedastisitas

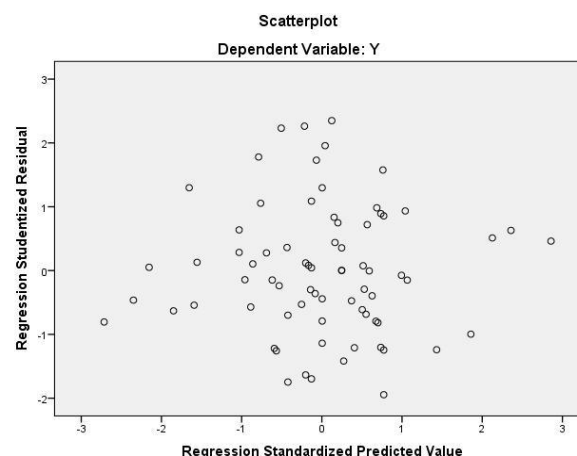
Uji heteroskedastisitas ialah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas ini dilakukan dengan uji *Spearman's rho*. Kriteria pengambilan keputusan uji *Spearman's rho* dilihat dari nilai signifikansi pada output Correlation, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan output dari pengujian heteroskedastisitas *Spearman's rho* dengan program SPSS 23.0

**Tabel IV. 14 Uji Heterokedastisitas Spearman's rho**

Correlations					
		X1	X2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.373**	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.777
		N	73	73	73
	X2	Correlation Coefficient	.373**	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.915
		N	73	73	73
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.777	.915	.
		N	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel IV.14, dapat dilihat nilai signifikansi Efikasi Diri (X1) sebesar  $0,777 > 0,05$ , nilai signifikansi Lingkungan Sekolah (X2) sebesar  $0,915 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Peneliti juga melakukan uji heterokedastisitas dengan melakukan uji *scatterplot*, gejala heterokedastisitas dapat terlihat apabila sebaran titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak ada gejala heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *scatterplot*:

**Gambar IV. 7 Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar output scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik heterokedastisitas.

### c. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah hubung antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Berikut adalah output yang dihasilkan dari perhitungan uji regresi berganda menggunakan SPSS 23.0:

**Tabel IV. 15 Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel IV.15 maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,415 + 0,398X_1 + 0,291X_2$$

Dapat dilihat dari persamaan regresi di atas nilai konstanta sebesar 3,415 artinya variabel efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) pada siswa nilainya 0, maka nilai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) adalah sebesar 3,415. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) sebesar 0,398 artinya jika efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat sebesar 0,398. Koefisien X1 bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara efikasi diri (X1) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Nilai koefisien lingkungan sekolah sebesar 0,291, artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat sebesar 0,291. Koefisien X2 bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **d. Uji Hipotesis**

##### **1) Ujit**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan

melihat nilai t-hitung pada output tabel coefficients. Jika t-hitung > t-tabel maka terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut merupakan output hasil uji t menggunakan SPSS 23.0:

**Tabel IV. 16 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, t-hitung dari variabel efikasi diri (X1) sebesar 5,386. Berdasarkan output diperoleh t-tabel dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05,  $df = n-k-1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $73-2-1= 70$ , maka didapatkan t-tabel sebesar 1,99444. Dapat diketahui bahwa t-hitung efikasi diri  $5,386 > 1,99444$  yang berarti hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, t-hitung dari variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 3,088. Berdasarkan output diperoleh t-tabel dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05,  $df=n-k-1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $73-2-1= 70$ , maka didapatkan t-tabel 1,99444. dapat disimpulkan bahwa t-hitung dari lingkungan sekolah  $3,088 > 1,99444$  yang berarti hipotesis diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari uraian di atas maka dapat dijabarkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel Efikasi Diri terdapat nilai  $t$  hitung  $5,386 > t$  tabel  $1,99444$ , maka ada pengaruh variabel Efikasi Diri (X1) terhadap variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Variabel Lingkungan Sekolah terdapat nilai  $t$  hitung  $3,088 > t$  tabel  $1,99444$ , maka ada pengaruh variabel Lingkungan Sekolah (X2) terhadap variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) atau hipotesis diterima.

## 2) Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka variabel bebas berhubungan secara bersama-sama dengan variabel terikat.

**Tabel IV. 17 Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.904	2	317.952	37.971	.000 <sup>b</sup>
	Residual	586.151	70	8.374		
	Total	1222.055	72			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 37,971. Nilai F-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau  $3-1 = 2$ , dan  $df\ 2 = n-k-1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $73-2-1=70$ . Di dapatkan nilai F-tabel sebesar 3,13.

Berdasarkan data di atas di dapatkan nilai F hitung sebesar 37,971 yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai F-hitung > F-tabel yaitu  $37,971 > 3,13$ .

#### e. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase pengaruh keseluruhan variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 23.0:

**Tabel IV. 18 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.507	2.894

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa (R Square)  $R^2$  yaitu sebesar 0,520. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) menjelaskan secara simultan sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil perhitungan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut ini hasil pembahasan dari masing-masing hipotesis:

### 1. H1: Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil perhitungan pada penelitian ini diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA 1 Cawang Baru. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diperoleh  $Y = 3,415 + 0,398X_1 + 0,291X_2$ . Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa konstanta sebesar 3,415 yang dapat disimpulkan jika efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) mempunyai nilai 0, maka nilai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 3,415. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) sebesar 0,398 artinya jika efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat sebesar 0,398. Koefisien X1 bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara efikasi diri (X1) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defriyanto diperoleh hasil efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan

terhadap pengambilan keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maksudnya semakin besar efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan dalam studi pendidikan ke perguruan tinggi, sebab tingginya efikasi diri mengindikasikan siswa mempunyai perencanaan dan strategi dalam pengambilan keputusan atas sesuatu yang diidamkan (Sasmi & Fauzi, 2022). Selain itu riset yang dilaksanakan Pratiwi menyatakan bahwasannya ditemukan pengaruh dari efikasi diri pada minat meneruskan studi ke perguruan tinggi. Untuk itu berarti keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya akan mempengaruhi dan meyakinkan siswa pada ketertarikan meneruskan pendidikannya (Ayuni & Wahjudi, 2021). Pada penelitian ini juga didapatkan fakta bahwa indikator tertinggi pada variabel efikasi diri dengan nilai sebesar 36% yaitu pada indikator tingkat kekuatan dalam menghadapi tugas (*strength*). Kemudian indikator terendah adalah indikator kesulitan (*level*) yaitu sebesar 28,2%. Dapat dianalisis bahwa siswa-siswi ini dapat menghadapi tantangan dan bertahan sampai mereka mencapai tujuannya. Namun mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan ujian masuk perguruan tinggi serta mereka ragu dan merasa kesulitan untuk bersaing dengan siswa lainnya. Butir pernyataan dengan skor tertinggi yaitu terletak di indikator *strength* (ketahanan) yaitu dengan total skor 287 pada pernyataan “saya menganggap hambatan untuk masuk ke perguruan tinggi sebagai suatu proses yang harus dilewati”. Dalam pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi dapat menghadapi hambatan dalam bentuk apapun dan sesulit apapun karena bagi mereka semua hambatan adalah suatu proses untuk mencapai tujuannya. Skor tertinggi yang kedua terletak pada indikator *generality* yang berisi pernyataan “saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun harus bersaing dengan banyak siswa”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi ini merasa yakin dapat memasuki perguruan tinggi dengan mengikuti ujian masuk perguruan tinggi



walaupun harus bersaing dengan banyak siswa lain serta siswa-siswi ini merasa yakin dapat menyelesaikannya.

Selanjutnya yaitu butir pernyataan dengan skor terendah yaitu terletak di indikator keinginan dan indikator kebutuhan. Skor terendah yaitu dengan total skor 211 pada pernyataan “saya akan menyerah karena kemampuan saya diragukan oleh orang lain”. Dalam hal ini siswa-siswi menjawab poin rendah pada pernyataan negatif, yang berarti siswa-siswi ini merasa tidak akan menyerah walaupun kemampuannya diragukan oleh orang lain. Seberapa pun kritikan dan cemoohan yang dilanturkan oleh orang lain tidak membuat siswa-siswi ini patah semangat. Kemudian butir pernyataan dengan skor terendah selanjutnya yaitu pada butir pernyataan yang berisi “saya tidak berani mengambil resiko ketika diharuskan mengambil sebuah keputusan”. Dalam hal ini dapat disimpulkan seberapa pun resiko yang kemungkinan akan didapatkan, siswa-siswi ini yakin dalam mengambil keputusannya.

## **2. H2: Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Hasil perhitungan pada penelitian ini diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA 1 Cawang Baru. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diperoleh  $Y = 3,415 + 0,398X_1 + 0,291X_2$ . Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa konstanta sebesar 3,415 yang dapat disimpulkan jika efikasi diri ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) mempunyai nilai 0, maka nilai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ) sebesar 3,415. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,291 artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan meningkat sebesar 0,291. Koefisien  $X_2$  bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif



antara lingkungan sekolah (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihudin, ketika lingkungan sekolah kondusif dan positif akan memunculkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan minat yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Sholihuddin & Cahyono, 2018). Oleh karena itu potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya lingkungan yang sesuai dengan perkembangan potensi tersebut. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Sunarto yang menyebutkan bahwa kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karir remaja. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditambah dengan lingkungan sekolah baik dan mendukung akan memberikan peluang yang lebih besar untuk di terima di perguruan tinggi (Barokah & Yulianto, 2019). Lingkungan sekolah yang baik dapat menunjang semangat siswa-siswi untuk menggapai keinginannya. Relasi yang terjadi di lingkungan sekolah juga merupakan unsur yang berperan penting dalam menunjang pengambilan keputusan oleh siswa-siswi karena dengan relasi yang baik maka motivasi yang diterima dapat diserap dengan baik juga sehingga dapat meningkatkan minat. Pada penelitian ini juga didapatkan fakta bahwa indikator tertinggi pada variabel lingkungan sekolah dengan nilai sebesar 41,01% yaitu pada indikator relasi antar siswa, kemudian indikator fasilitas belajar di sekolah dengan nilai sebesar 35,75. Selanjutnya indikator terendah dari variabel lingkungan sekolah adalah indikator relasi guru dengan siswa yaitu sebesar 23,24%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah dapat meningkatkan minatnya untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Tersedianya kuota belajar, pamflet/brosur mengenai perguruan tinggi, narasumber yang datang ke sekolah untuk memberikan bimbingan, serta media belajar yang disediakan oleh sekolah. Fasilitas-fasilitas yang memadai dapat meningkatkan minat siswa untuk terus belajar sehingga mereka memiliki keinginan untuk masuk ke perguruan tinggi. Lalu relasi yang baik antar siswa lebih dapat mempengaruhi minat siswa dibandingkan relasi guru dan siswa. Relasi antar siswa dapat dipicu dari seringnya siswa berdiskusi mengenai perguruan tinggi, adanya keinginan yang sama, serta hubungan yang baik tanpa adanya *bully*.

Pada penelitian ini juga didapatkan fakta bahwa indikator tertinggi pada variabel efikasi diri dengan nilai sebesar 36% yaitu pada indikator tingkat kekuatan dalam menghadapi tugas (*strength*). Kemudian indikator terendah adalah indikator kesulitan (*level*) yaitu sebesar 28,2%. Dapat dianalisis bahwa siswa-siswi ini dapat menghadapi tantangan dan bertahan sampai mereka mencapai tujuannya. Namun mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan ujian masuk perguruan tinggi serta mereka ragu dan merasa kesulitan untuk bersaing dengan siswa lainnya. Butir pernyataan dengan skor tertinggi yaitu terletak di indikator *strength* (ketahanan) yaitu dengan total skor 287 pada pernyataan “saya menganggap hambatan untuk masuk ke perguruan tinggi sebagai suatu proses yang harus dilewati”. Dalam pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi dapat menghadapi hambatan dalam bentuk apapun dan sesulit apapun karena bagi mereka semua hambatan adalah suatu proses untuk mencapai tujuannya. Skor tertinggi yang kedua terletak pada indikator *generality* yang berisi pernyataan “saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun harus bersaing dengan banyak siswa”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi ini merasa yakin dapat memasuki perguruan tinggi dengan mengikuti ujian masuk perguruan tinggi walaupun harus bersaing

dengan banyak siswa lain serta siswa-siswi ini merasa yakin dapat menyelesaikan studinya.

Selanjutnya yaitu butir pernyataan dengan skor terendah yaitu terletak di indikator keinginan dan indikator kebutuhan. Skor terendah yaitu dengan total skor 211 pada pernyataan “saya akan menyerah karena kemampuan saya diragukan oleh orang lain”. Dalam hal ini siswa-siswi menjawab poin rendah pada pernyataan negatif, yang berarti siswa-siswi ini merasa tidak akan menyerah walaupun kemampuannya diragukan oleh orang lain. Sebanyak apapun kritikan dan cemoohan yang dilanturkan oleh orang lain tidak membuat siswa-siswi ini patah semangat. Kemudian butir pernyataan dengan skor terendah selanjutnya yaitu pada butir pernyataan yang berisi “saya tidak berani mengambil resiko ketika diharuskan mengambil sebuah keputusan”. Dalam hal ini dapat disimpulkan seberat apapun resiko yang kemungkinan akan didapatkan, siswa-siswi ini yakin dalam mengambil keputusannya.

### **3. H3: Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan uji F, nilai F tabel sebesar 3,13 sedangkan F hitung memiliki nilai 37,971 yang mana nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kemudian dari perhitungan Uji t, t-hitung dari efikasi diri yaitu 5,386 dimana angka tersebut lebih besar dari t-tabel 1,99444 yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara t-hitung dari variabel lingkungan sekolah yaitu sebesar 3,088 yang mana lebih besar dari t-tabel 1,99444

yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya untuk perhitungan  $R^2$  atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,520 yang berarti Efikasi Diri (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) untuk menjelaskan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) secara bersama-sama atau simultan sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hal ini sejalan dengan teori dari Djaali yang menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada minat siswa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi yakni faktor eksternal dari luar serta internal dari dalam diri siswa dan faktor internalnya yaitu atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga (Ayuni & Wahjudi, 2021). Hal serupa dijelaskan di penelitian Mohaji dan Abdul yang mengatakan bahwa efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar penting bagi peningkatan peluang siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Pembelajaran dan lingkungan sekolah juga perlu untuk memperhatikan upaya peningkatan ketiga variabel ini. Gairah dan semangat siswa, serta minat untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi senantiasa diupayakan dan *disupport* sepenuhnya oleh lingkungan sekolah (Prianggita & Ghofur, 2021).

Indikator tertinggi yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu terdapat pada indikator keinginan dengan persentase sebesar 37,7%, dilanjut dengan indikator motivasi dengan persentase sebesar 35,8%, dan indikator terendah yaitu kebutuhan dengan persentase sebesar 26,5%.

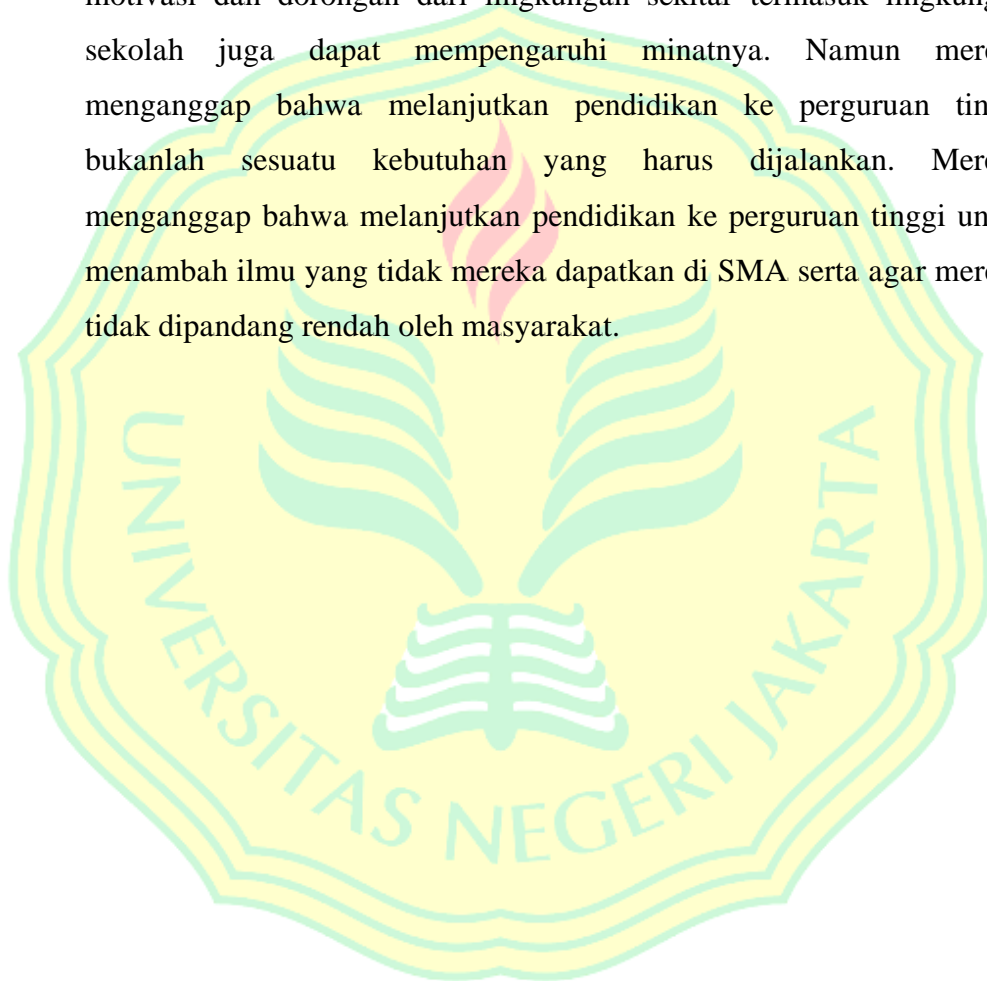
Butir pernyataan dengan skor tertinggi yaitu terletak di indikator keinginan dan indikator motivasi. Skor tertinggi yaitu dengan total skor

294 dengan pernyataan “saya tau jurusan yang saya inginkan jika masuk ke perguruan tinggi”. Dari butir pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru sudah mengetahui macam-macam penjurusan sehingga mereka sudah dapat menetapkan minatnya untuk masuk ke perguruan tinggi. Selanjutnya yaitu dengan skor 294 pada indikator motivasi yaitu dengan pernyataan “dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari diri saya pribadi”. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga semakin jelas bahwa pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat besar. Butir pernyataan tertinggi selanjutnya yaitu berada pada indikator kebutuhan dengan total skor 291. Butir tersebut berisi pernyataan “saya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi ini sadar bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk menambah pengetahuan mereka.

Selanjutnya yaitu butir pernyataan dengan skor terendah yaitu terletak di indikator motivasi dan indikator kebutuhan. Skor terendah yaitu dengan total skor 143 pada pernyataan “melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membuat orang tua saya kecewa”. Dalam hal ini siswa-siswi menjawab poin rendah pada pernyataan negatif, yang berarti siswa-siswi ini merasa bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membuat orang tua mereka bangga. Kemudian butir pernyataan dengan skor terendah yaitu 149 yaitu “saya tidak perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan ke perguruan tinggi karena apa yang dipelajari saat SMA sudah cukup”. Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru ini telah memahami pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah wawasan, karena pengetahuan yang diperoleh di SMA masih kurang cukup.



Dalam hasil ini, dapat dianalisis bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi paing besar dipengaruhi oleh keinginan. Siswa-siswa ini memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya bahkan mereka telah mencari tau mengenai jurusan serta perguruan tinggi yang diinginkan. Minat tersebut juga didapatkan dari otivasi dan dorongan yang berasal dari dalam diri mereka. Selain itu, motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi minatnya. Namun mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah sesuatu kebutuhan yang harus dijalankan. Mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menambah ilmu yang tidak mereka dapatkan di SMA serta agar mereka tidak dipandang rendah oleh masyarakat.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskripsi, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X1) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar t-hitung  $5,386 >$  nilai t-tabel  $1,99444$ . Semakin meningkat efikasi diri maka akan berdampak pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri siswa menurun maka akan menurunkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X2) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar t-hitung  $3,088 >$  nilai t-tabel  $1,99444$ . Semakin baik lingkungan sekolah maka akan berdampak pada meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan sekolah buruk dan tidak dapat membimbing siswa dengan baik, maka akan menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal tersebut didasari pada uji hipotesis yaitu nilai F-hitung  $>$  F-tabel dengan nilai sebesar  $37,971 >$   $3,13$ . Artinya jika efikasi diri siswa meningkat dan lingkungan sekolah siswa baik, maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga meningkat. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri siswa menurun dan lingkungan sekolah siswa buruk,

maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga menurun.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) pada siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru angkatan 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan semakin baik lingkungan sekolah, maka dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 37,7% yaitu indikator keinginan dengan pernyataan skor tertinggi 294 yaitu saya tau jurusan yang saya inginkan jika masuk ke perguruan tinggi. Artinya siswa-siswi ini telah memahami mengenai penjurusan yang ada di perkuliahan sehingga mereka dapat memutuskan jurusan yang kemungkinan akan diambil jika masuk ke perguruan tinggi. Kemudian indikator terendah adalah indikator kebutuhan secara individual sebesar 26,5%, dengan pernyataan skor terendah 149 yaitu saya tidak perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan ke perguruan tinggi karena apa yang dipelajari saat SMA sudah cukup. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi ini merasa perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan di perguruan tinggi.
2. Pada variabel Efikasi Diri (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 33,6% yaitu pada indikator tingkat ketahanan (*strength*) dalam menghadapi rintangan, dengan pernyataan skor tertinggi 287 yaitu saya menganggap hambatan untuk masuk ke perguruan tinggi sebagai suatu proses yang harus dilewati. Artinya siswa-siswi sudah memiliki kesiapan untuk menghadapi hambatan yang mungkin akan ditemui ketika akan atau sedang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian indikator terendah adalah indikator kesulitan (*level*)

sebesar 32,9%, dengan pernyataan skor terendah 225 yaitu saya tidak berani mengambil resiko ketika diharuskan mengambil sebuah keputusan. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi berani mengambil resiko dan siswa-siswi tersebut merasa harus menghadapi suatu rintangan dan menentukan jalan keluar dengan mempertimbangkan resiko yang ada.

3. Pada variabel Lingkungan Sekolah (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 35,91% yaitu pada indikator fasilitas belajar di sekolah, dengan skor tertinggi 319 yaitu tersedianya bantuan kuota belajar yang diberikan pemerintah melalui sekolah, membantu saya untuk belajar sehingga saya menjadi tidak malas. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berupa kuota bantuan dapat membantu siswa untuk mencari informasi lebih banyak mengenai perguruan tinggi dan sejenisnya. Kemudian indikator terendah adalah indikator relasi antara guru dengan siswa sebesar 31,13%, dengan pernyataan skor terendah 235 yaitu saya tidak memperhatikan guru ketika membahas mengenai perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi memperhatikan guru ketika membahas perguruan tinggi, penjurusan, dan sebagainya. Dalam hal ini berarti siswa-siswi memiliki antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan atau hambatan yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal tersebut peneliti yakini mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Karena waktu yang harus peneliti bagi antara magang dan meneliti sehingga waktu dan tenaga untuk penelitian ini menjadi terbatas, dan peneliti tidak dapat sepenuhnya maksimal untuk memperdalam hasil penelitian.

2. Variabel terikat (*dependent*) tidak hanya dipengaruhi oleh variabel efikasi diri dan lingkungan sekolah saja, melainkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Kesulitan dalam menyebarkan angket penelitian dikarenakan siswa yang telah lulus sudah tidak berada di sekolah, sehingga peneliti harus terus berkoordinasi dengan wakil kurikulum untuk meminta siswa mengisi angket penelitian.

#### 5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran/rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat nantinya, antara lain:

##### 1. Saran Akademis

- a. Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih sering untuk melakukan pembinaan dan motivasi mengenai penjuruan yang ada di perguruan tinggi sehingga siswa-siswi memiliki gambaran mengenai kehidupan di perkuliahan. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel lingkungan sekolah adalah relasi guru dengan siswa yaitu sebesar 31,13%. Pihak sekolah juga harus untuk lebih memperhatikan nilai siswa-siswinya sehingga pihak sekolah dapat membantu siswa untuk memecahkan soal yang sekiranya tidak dapat dikerjakan sendiri oleh siswa. Pihak sekolah juga harus menjadi wadah bagi siswa-siswinya untuk memahami kesulitan-kesulitan yang ditakutkan oleh siswa-siswinya sehingga guru dapat membantu menemukan jalan keluarnya. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah efikasi diri yaitu tingkat kesulitan (*level*) dengan persentase sebesar 32,9%
- b. Universitas sebaiknya dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi di sekolah mengenai

kehidupan kampus serta mengenai pembelajaran yang akan dipelajari di tiap jurusan.

- c. Pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya siswa-siswi yang berasal dari SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga siswa-siswi tersebut menjadi sadar bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu kebutuhan dengan persentase sebesar 26,5%

## 2. **Saran Praktis**

- a. Berlandaskan perolehan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Apabila peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sejenis, disarankan untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam tulisan ini untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Termasuk juga dengan cara menambahkan jumlah sampel penelitian, mengganti objek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. P. N., Santosa, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha. *Tata Arta*, 3(2), 1–10.
- Aribowo, Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). PENGARUH LOYALITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KEBIJAKAN PIMPINAN DI PT . QUANTUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2–18.
- Ayuni, V. Q., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 110–122.
- Azizah, F. N., Wahyudin, A., & Suhandini, P. (2017). *Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Abstrak*. 6(1), 65–70.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan pprestasi belajar sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. (2021). The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.51483/ijedt.1.1.2021.29-41>
- Faradhillah, F., Hadiya, I., & Fatmi, N. (2020). The Relationship of Self-Efficacy Toward Student's Achievement Index of Faculty of Teacher Training and Education at Malikussaleh University. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 139. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2121>



- Hakiki, M. F., Asrofi, M., & Julendra, A. K. M. (2020). Waqf Edumedia: Social Media as a Means of Developing Waqf Literacy in Indonesia. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 1(3), 228–238. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/games>
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Lase, I. P. S. (2020). Pengaruh tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi smk kabupaten nias. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 261–264.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- Mutiara, H., & Rochmawati. (2021). MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN ACADEMIC SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI Universitas Negeri Surabaya. 21(2), 173–190.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 400. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

- Islam*), 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>
- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa Sma Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiati, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Sakdiah, H. (2018). Factors influencing the students' interests in continuing their education to University. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 81–89. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201809>
- Sasmi, H. E., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323–337. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1461/pdf>
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa Smkn Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 52–67. <https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p052>
- Setiani, B. T., & Kusmuriyanto. (2018). Peran Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan, dan BKK terhadap Minat ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 479–496. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sholihuddin, M. I., & Cahyono, H. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Al Islam Krian Sidoarjo. *Jupe*, 6(3), 290–296.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, S. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat

Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>

Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswaa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>

Usman, O., & Rahayu, I. (n.d.). *THE INFLUENCE OF MOTIVATIONAL LEARNING, LEARNING ACHIEVEMENT, PARENTAL SOCIO-ECONOMIC STATUS, AND SCHOOL ENVIRONMENT ON INTEREST IN CONTINUING EDUCATION TO UNIVERSITIES IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN INDONESIA.*



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Persetujuan Judul oleh Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung R, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (021) 4721227, Surat Elektronik fe@unj.ac.id  
Laman www.fe.unj.ac.id

#### PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Aisah Amilia
2. No. Registrasi : 1709618045
3. Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Menerangkan menulis Skripsi dengan judul :

**Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA 1 Cawang Baru**

Dosen Pembimbing Skripsi yang diajukan:

Pembimbing Pertama :

Nama : Roni Faslah, S.Pd., MM  
NIP : 197510152003121001  
Golongan : III/d  
Tanda Tangan :

Menyetujui  
Koordinator Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Roni Faslah, S.Pd., MM  
NIP. 197510152003121001

Pembimbing Kedua:

Nama : Prof. Dr. Corry Yohana, MM.  
NIP : 195909181985032011  
Golongan : IV/b  
Tanda Tangan :

Jakarta, 10 Maret 2022  
Mahasiswa Ybs,

Aisah Amilia  
NIM. 1709618045

## Lampiran 2 Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Raya Gunung Mulu, Jakarta 13220  
Telepon: Raktar : (021) 4895854, WR. I : 4895138, WR. II : 4895918, WR. III : 4895926, WR. IV : 4895982  
RIS : 4750600, RAKRIS/RI : 4759081, 4895668, RIK : 4752180  
Bag. UHTP : 4895046, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kapuskesmas : 4895516  
Laman : www.unj.ac.id

Keasisten &  
Keasisten Kepala

Nomor : 1192/UN39.12/KM/2022 25 Januari 2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMA 1 Cawang Baru  
Jl. Cawang Baru No.543, RT.7/RW.10, Cipinang Cempedak,  
Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13340

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Alisah Amilin  
Nomor Registrasi : 1709618045  
Program Studi : S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
No. Telp/HP : 085779333147

Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemitraan,  
dan Hubungan Masyarakat  
  
Dra. Tat Supriyanti, M.Si.  
NIP. 1967051-41995032001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Koordinator Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran

### Lampiran 3 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN WAQFIYAH AL-HAYATUL ISLAMIYAH CAWANG BARU  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA I CAWANG BARU**  
TERAKREDITASI "A" (AMAT BAIK)

Jl. Cawang Baru No. 543, Jatinegara, Jakarta Timur 13340, Telp: (021) 8503 121 / 8501 6833 Fax: (021) 8503 123  
Website : www.sma1cawangbaru.sch.id e-mail : sma1.cb543@yahoo.co.id

**SURAT BUKTI MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500 /I.851.66/2022

Berdasarkan Surat Tugas Permohonan Ijin mengadakan penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta :

Nomor : 1192 / UN39.12/ KM / 2022  
Tanggal : 25 Januari 2022

Dengan ini Kepala SMA I Cawang Baru menyatakan bahwa :

Nama : Aisah Amilia  
Nomor Registrasi : 1709618045  
Program Studi : S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi

Dengan judul Skripsi :

*" Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap  
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA "*

Telah melaksanakan tugas penelitian dari Bulan Januari s.d Mei 2022. Demikian Surat Bukti Melaksanakan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebaiknya.

Jakarta, 22 Maret 2022

Kepala SMA I Cawang Baru,

  
Saleh Alaydrus, S.Pd.I.





## Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (021) 4721227, Surat Elektronik [fo@unj.ac.id](mailto:fo@unj.ac.id)  
[Laman fe.unj.ac.id](http://Laman.fe.unj.ac.id)

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

- |                        |  |                  |   |
|------------------------|--|------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa      | : Aisah Amilia   | 6. Judul Skripsi | : Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA 1 Cawang Baru |
| 2. No Registrasi       | : 1709618045   |                  |   |
| 3. Program Studi       | : Pendidikan Administrasi Perkantoran                    |                  |   |
| 4. Dosen Pembimbing I  | : Roni Faslah, S.Pd., MM<br>NIP. 197510152003121001      |                  |   |
| 5. Dosen Pembimbing II | : Prof. Dr. Corry Yohana, MM.<br>NIP. 195909181985032011 |                  |   |

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	4 November 2021	- Persetujuan Judul	- Judul yang diambil harus sesuai dengan masalah yang ada pada sekolah yang sebagai objek penelitian. Untuk itu harus dilakukan observasi terlebih dahulu		
2	24 Januari 2022	- Pengecekan progress proposal via Zoom - Perubahan objek penelitian	- Objek penelitian sebelumnya adalah SMK 10 kemudian diubah menjadi SMA Budhi Warman 1 dikarenakan target utama untuk lulusan siswa/i SMK adalah bekerja, bukan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.		
3	10 Maret 2022	- Perubahan objek penelitian kembali	- Mayoritas siswa/i SMA Budhi Warman 1 setelah lulus adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dari itu, di SMA Budhi Warman 1 tidak ada masalah mengenai minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu objek penelitian perlu diubah.		

4	15 Maret 2022	- Melakukan bimbingan via Zoom	- Persetujuan objek penelitian yang baru, yaitu SMA 1 Cawang Baru - Paragraf akhir pada penelitian terdahulu harus dijelaskan mengenai kaitannya dengan penelitian ini - Variabel efikasi diri perlu dicari jurnal internasional nya - Indikator di tiap variabel harus sesuai dengan kesimpulan dari beberapa ahli - Beri kalimat pembuka di tiap Sub Bab 1 di Bab 3		
5	14 April 2022	- Bimbingan mengenai populasi dan sampel	- Disarankan untuk menggunakan teknik sampel jenuh dalam penentuan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang		
6	30 Juni 2022	- Melakukan bimbingan via zoom untuk membahas mengenai instrumen kuesioner	- Penentuan kuesioner dengan adopsi dan memberikan beberapa instrument tambahan dan langkah-langkah pembuatan instrument kuesioner		
7	15 Juli 2022	- Revisi instrument kuesioner	- Setelah melakukan beberapa kali revisi terkait instrument penelitian, akhirnya instrument kuesioner telah disetujui oleh DP I dan DP2		
8	1 Agustus 2022	- Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	- Penulisan masih kurang rapi - Abstrak belum dibuat - Daftar lampiran masih ada yang error - Persamaan regresi berganda dibenarkan rumusnya		
9	1 Agustus 2022	- Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	ACC Skripsi		
SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI					

## Lampiran 5 Format Saran dan Perbaikan SPP dan Skripsi



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

#### UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS EKONOMI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (021) 4721227, Surat Elektronik [fe@unj.ac.id](mailto:fe@unj.ac.id)

#### FORMAT SARAN DAN PERBAIKAN SUP FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

1. Nama Mahasiswa : Aisah Amilia
2. No Registrasi : 1709618045
3. Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
4. Tanggal Ujian Skripsi/Non Skripsi : 14 Juni 2022

NO	NAMA PENGUJI/PEMBERI SARAN	MASALAH SARAN PERBAIKAN	HALAMAN	TANDA TANGAN PEMBERI SARAN
1	Marsofiyati, S.Pd., M.Pd	Daftar isi dirapihkan	v	
		Tambahkan kebaharuan penelitian di paragraf terakhir pada Sub Bab Penelitian Relevan	26-35	
		Karena populasi bukan seluruh siswa SMA 1 Cawang baru, maka beri penjelasan mengenai populasi terjangkau	48	
		Untuk indikator efikasi diri, gunakan replikasi saja	23	
		Gabungkan bagian definisi dan indikator di sub bab Teori Pendukung	17,21,24	

		Berikan penjelasan yang jelas mengenai pendekatan serta metode pengambilan data di Sub Bab Metode Penelitian	47	
2	Prof. Dr. Rd Tutty Sariwulan, M.Si	Tambahkan jurnal internasional di Penelitian Relevan	30, 31, 33	
		Konstelasi Penelitian ubah	44	
		Tambahkan uji validitas dan uji reliabelitas	52,54,56	
3	Rizki Firdausi Rachmadania, SE.,M.SM	Buat kebaharuan penelitian (dibuat tabulasi)	35	
		Tambahkan hal-hal yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa	22	
Sudah diperbaiki sesuai saran ◀ SETUJU DIPERBANYAK ▶				

#### Catatan :

1. Pada waktu konsultasi perbaikan/penyempurnaan skripsi, kartu ini harus diperlihatkan kepada Pembimbing (I dan II)
2. Target perbaikan/penyempurnaan skripsi ..... setelah tanggal ujian
3. Kartu ini harus dilampirkan pada waktu meminta tanda tangan Tim Penguji untuk penyerahan skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS EKONOMI  
Gedung R. Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285  
www.fe.unj.ac.id

FORMAT SARAN DAN PERBAIKAN ~~SUP/SHP~~/SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

1. Nama Mahasiswa : Aisah Amilia  
2. No Registrasi : 1709618045  
3. Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
4. Tanggal Ujian Skripsi/Non-Skripsi : 8 Agustus 2022

NO	NAMA PENGUL/PEMBERI SARAN	MASALAH SARAN PERBAIKAN	HALAMAN	TANDA TANGAN PEMBERI SARAN
1	Marsufiyati, S.Pd., M.Pd	Pembahasan lebih dijelaskan lebih lengkap Logo di cover harus ditaruh di tengah	104 i	
2	Prof. Dr. Rd Tuty Sariwulan, M.Si	Citation diperbaiki	17	
		Uji hipotesis diubah urutannya menjadi Uji t dulu baru Uji F	74, 100	
		Cari rumus Koefisien determinasi, Determinasi, dan Korelasi yang lebih lengkap	76	
		Teknik analisis data di BAB 3, dijelaskan penjabaran mengenai rumus-rumus dari uji hipotesis, uji koefisien determinasi	65	
3	Rizki Firdausi Rachmadania, SE., M.SM	Penelitian relevan tambahkan penjelasan mengenai perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu	35	
		Waktu penelitian dijelaskan apa alasan pihak sekolah sehingga waktu penelitian menjadi lama	50	
		Kegunaan penelitian diurutkan dengan benar	15	
		Citation diperbaiki	17	
	Sudah diperbaiki sesuai saran ◀ SETUJU DIPERBANYAK ▶			



## Lampiran 6 Bukti ACC Perbaikan Saran SPP dan Saran Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
 Telepon (021) 4721227, Surel [fe@unj.ac.id](mailto:fe@unj.ac.id) - [www.fe.unj.ac.id](http://www.fe.unj.ac.id)

### Lembar Persetujuan Perbaikan Setelah Seminar Proposal Skripsi

<b>PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN SETELAH SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<b>Marsofiyati, S.Pd., M.Pd</b> NIP. 198004122005012002 (Ketua Penguji)		25 Juli 2022
2	<b>Prof. Dr. Rd Tuty Sariwulan, M.Si</b> NIP. 195807221986032001 (Penguji 1)		2 Juli 2022
3	<b>Rizki Firdausi Rachmadania, SE., M.SM</b> NIDN. 8833750017 (Penguji 2)		8 Juli 2022
4	<b>Roni Fasliah, S.Pd., MM</b> NIP. 197510152003121001 (Pembimbing 1)		26 Juli 2022
5	<b>Prof. Dr. Corry Yohana, M.M.</b> NIP. 195909181985032011 (Pembimbing 2)		26 Juli 2022
Nama : Aisah Amilia No. Registrasi : 1709618045 Program Studi : S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
 Telepon (021) 4721227, Surel [fe@unj.ac.id](mailto:fe@unj.ac.id) - [www.fe.unj.ac.id](http://www.fe.unj.ac.id)

**Lembar Persetujuan Perbaikan Setelah Seminar Hasil Skripsi**

PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN SETELAH SEMINAR HASILSKRIPSI			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Marsofiyati, S.Pd., M.Pd</u> NIP 198004122005012002 (Ketua Penguji)		22 Agustus 2022
2	<u>Prof. Dr. Rd Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP 195807221986032001 (Penguji 1)		22 Agustus 2022
3	<u>Rizki Firdausi Rachmadania, SE., M.SM</u> NIDN 8833750017 (Penguji 2)		19 Agustus 2022
4	<u>Roni Faslah, S.Pd., MM</u> NIP 197510152003121001 (Pembimbing 1)		21 Agustus 2022
5	<u>Prof. Dr. Corry Yohana, M.M.</u> NIP 195909181985032011 (Pembimbing 2)		22 Agustus 2022
Nama : Aisah Amilia No. Registrasi : 1709618045 Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran Tanggal Lulus : 10 Agustus 2022			

*Catatan : - diketik dengan huruf times new roman ukuran 12  
 - dibuat rangkap dua tanda tangan asli dengan bolpoint warna biru*



**Lampiran 7 Kuesioner Pra-Riset**

**KUESIONER PRA RISET**  
**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH**  
**TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN**  
**TINGGI**  
**PADA SISWA SMA 1 CAWANG BARU**

**Nama** : (isian singkat)  
**Kelas** : 10/11/12  
**Jurusan** : IPA/IPS  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki/Perempuan

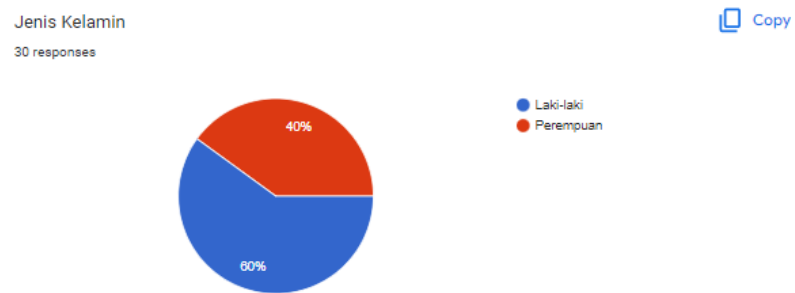
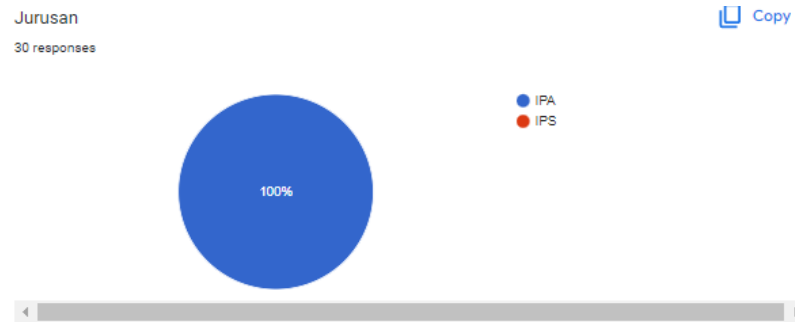
1. Apakah Anda mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?  
**Ya/Tidak**
2. Jika Anda tidak ingin atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apa yang akan Anda lakukan setelah lulus nanti?  
**(isian singkat)**
3. Alasan apa yg mendorong Anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?  
**(isian singkat)**
4. Alasan apa yg menjadi faktor penghambat Anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?  
**(isian singkat)**



5. Siapakah yang dapat mempengaruhi Anda untuk melanjutkan pendidikan?  
(apakah diri sendiri, orang tua, teman, atau guru, atau yg lainnya)  
**(isian singkat)**



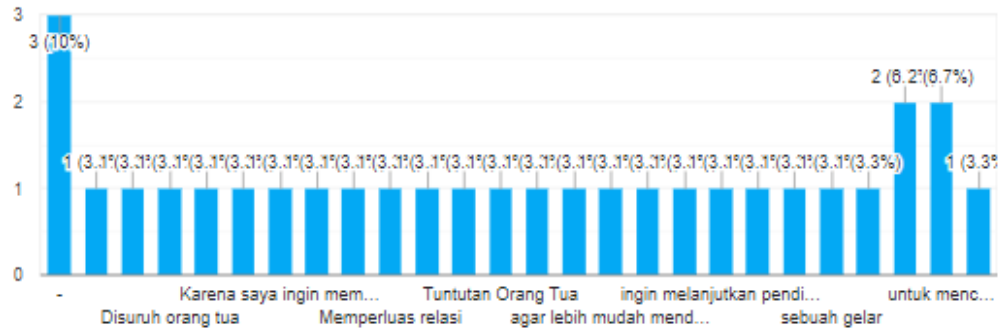
### Lampiran 8 Hasil Kuesioner Pra Riset



Alasan apa yg mendorong Anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?



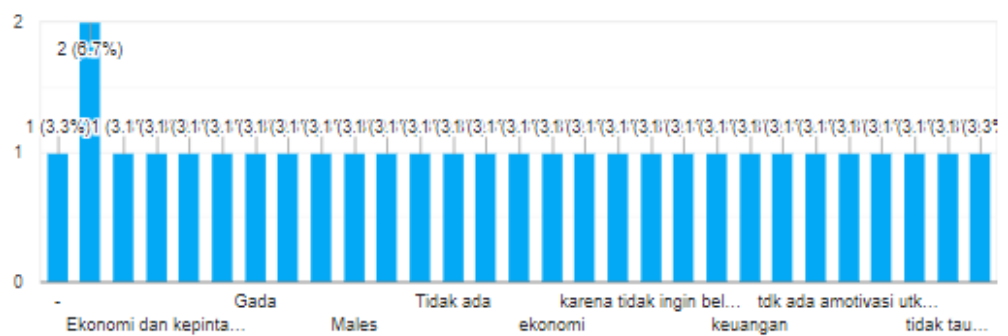
30 responses



Alasan apa yg menjadi faktor penghambat Anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?



30 responses



## Lampiran 9 Instrumen Wawancara

### Instrumen Wawancara

#### Guru BK SMA 1 Cawang Baru

##### Narasumber: Bu Nia

1. Menurut ibu, apakah siswa-siswi di SMA Cawang Baru memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi?

**Jawaban:**

Dari hasil pengamatan selama ini, sangat sedikit dari siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dari pengamatan tersebut saya menyimpulkan bahwa minat siswa-siswi untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi tergolong rendah.

2. Alasan apa yang mendasari siswa-siswi tersebut untuk tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?

**Jawaban:**

Faktor-faktor yang mendasari rendahnya siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah karena kesulitan ekonomi, tidak percaya diri, serta tidak ada motivasi dan dukungan dari lingkungannya.

3. Kegiatan apa yang dilakukan siswa-siswi jika tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?

**Jawaban:**

Mayoritas siswa yang tidak melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah bekerja. Sisanya ada yang menikah dan membantu usaha orang tua.

4. Apakah lingkungan dari siswa-siswi tersebut juga mempengaruhi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi?

**Jawaban:**

Mempengaruhi, karena lingkungannya dapat mempengaruhi kepercayaan diri nya untuk melanjutkan pendidikannya. Karena sebagian dari siswa-siswi ingin melanjutkan Pendidikan jika bersama dengan temannya.



**Instrumen Wawancara**

**Murid Kelas XII IPA SMA 1 Cawang Baru**

**Instrumen Pertanyaan:**

1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Jika kamu merasa percaya diri dan mampu untuk melanjutkan pendidikan, lalu apa yang dapat menghambat kamu untuk melanjutkan pendidikan?
4. Apakah sekolah kamu sering memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke peserta didik?
5. Apakah di sekolahmu sering melakukan pembinaan mengenai jurusan?
6. Apakah lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah mempengaruhi jalannya pendidikan kamu?

**Narasumber: Neni Ayu Agustine Subagya**

1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Jawab: Ya saya percaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

2. Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Jawab: Iya saya merasa mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

3. Jika kamu merasa percaya diri dan mampu untuk melanjutkan pendidikan, lalu apa yang dapat menghambat kamu untuk melanjutkan pendidikan?

Jawab: Mungkin aku rasa tidak ada yang menghambat untuk melanjutkan pendidikan

4. Apakah sekolah kamu sering memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke peserta didik?

Jawab: Ya, sekolah saya sering memberikan motivasi kepada siswa nya

5. Apakah di sekolahmu sering melakukan pembinaan mengenai jurusan?

Jawab: Ya, sekolah saya sering memberikan brosur/rekomendasi perguruan-perguruan tinggi kepada siswa-siswa nya

6. Apakah lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah mempengaruhi jalannya pendidikan kamu?

Jawab: Sangat mempengaruhi karena Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah

#### **Narasumber : Teuku Hafidz**

1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Jawab: Sangat percaya



2. Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Jawab: Untuk sekarang saya belum punya kemampuan tapi saya sudah punya niat

3. Jika kamu merasa percaya diri dan mampu untuk melanjutkan pendidikan, lalu apa yang dapat menghambat kamu untuk melanjutkan pendidikan?

Jawab: Tidak ada

4. Apakah sekolah kamu sering memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke peserta didik?

Jawab: Sering dari wali kelas, guru, hingga kepala sekolah

5. Apakah di sekolahmu sering melakukan pembinaan mengenai jurusan?

Jawab: ada pembinaan jika ada yang bertanya saja

6. Apakah lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah mempengaruhi jalannya pendidikan kamu?

Jawab: Sangat dapat mempengaruhi jalannya pendidikan saya

**Narasumber: Bagas Aditya**

1. Apakah kamu merasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Jawab: Kurang

2. Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Jawab: Tidak, karena saya merasa ragu untuk bisa menyelesaikan perkuliahan saya nantinya

3. Apa yang dapat menghambat kamu untuk melanjutkan pendidikan?

Jawab: sebenarnya tidak ada yang menghambat, namun memang saya tidak mau kuliah

4. Apakah sekolah kamu sering memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke peserta didik?

Jawab: Menurut saya sih jarang

5. Apakah di sekolahmu sering melakukan pembinaan mengenai jurusan?

Jawab: ada di pelajaran BK

6. Apakah lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah mempengaruhi jalannya pendidikan kamu?

Jawab: Mempengaruhi menurut saya



**Lampiran 10 Kuesioner Uji Coba Penelitian**

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Y)</b>						
<b>A. Kebutuhan</b>						
1	Persaingan dunia kerja menuntut saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
2	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya tidak akan dipandang rendah oleh masyarakat					
3	Saya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
4	Saya tidak perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan ke perguruan tinggi karena apa yang dipelajari saat SMA sudah cukup.					
<b>B. Keinginan</b>						
5	Saya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus					
6	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya menyita banyak waktu, tenaga, serta materi tanpa ada ilmu yang didapat					
7	Saya tau jurusan yang saya inginkan jika masuk ke perguruan tinggi					

8	Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat saya ingin mencari tau lebih banyak tentang perguruan tinggi					
<b>C. Motivasi</b>						
9	Kurangnya dukungan dari orangtua dan orang - orang di sekitar membuat saya merasa kurang nyaman untuk masuk perguruan tinggi					
10	Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari diri saya pribadi					
11	Dorongan dari lingkungan sekitar mempengaruhi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
12	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membuat orang tua saya kecewa					
<b>EFIKASI DIRI (X1)</b>						
<b>A. Level (Tingkatan)</b>						
13	Saya mampu menjawab soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi yang dikategorikan sebagai soal yang sulit					
14	Saya dapat masuk ke perguruan tinggi asal disertai dengan usaha keras saya					
15	Saya telah belajar dengan benar sehingga saya yakin bahwa saya bisa menjawab soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi					
16	Saya tidak berani mengambil resiko ketika diharuskan mengambil sebuah keputusan					
17	Saya akan mencoba berbagai jalur untuk masuk ke perguruan tinggi					

B. Strength (Kekuatan)					
18	Saya menganggap hambatan untuk masuk ke perguruan tinggi sebagai suatu proses yang harus dilewati				
19	Saya akan menyerah karena kemampuan saya diragukan oleh orang lain				
20	Meskipun ada banyak kendala, saya tetap berusaha untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi				
21	Sesulit dan serumit apapun masalah yang saya temui, saya dapat bertahan dan mampu mengatasinya				
22	Saya mempunyai ekspektasi tinggi di masa depan, sehingga usaha yang dilakukan saat ini lebih giat lagi				
C. Generality (Generalisasi)					
23	Saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun harus bersaing dengan banyak				
24	Saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi				
25	Segala tugas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil maksimal				
26	Saya berusaha menyikapi masalah apapun dengan cara yang baik dan positif				
27	Saya yakin bahwa segala tugas dapat terselesaikan dengan pengaturan waktu yang baik				
LINGKUNGAN SEKOLAH (X2)					
A. RELASI GURU DENGAN SISWA					
28	Saya jenuh saat guru membicarakan topik mengenai perguruan tinggi				
29	Saya senang dengan cara guru mengajar karena mudah di mengerti dan di pahami				

30	Guru saya dengan senang hati memberikan informasi saat ada yang bertanya mengenai perguruan tinggi					
31	Saya tidak memperhatikan guru ketika membahas mengenai perguruan tinggi					
<b>B. RELASI ANTAR SISWA</b>						
32	Saya senang jika teman saya di sekolah ingin masuk ke perguruan tinggi yang sama dengan saya					
33	Saya memiliki banyak teman di sekolah yang bisa diajak bertukar informasi mengenai perguruan tinggi					
34	Saya dan teman sekolah saling menyemangati untuk masuk perguruan tinggi					
35	Saya selalu berbohong ketika ada teman sekolah yang meminta pendapat mengenai perguruan tinggi					
36	Saya bersikap acuh terhadap keinginan teman sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
<b>C. FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH</b>						
37	Tersedianya bantuan kuota belajar yang diberikan pemerintah melalui sekolah, membantu saya untuk belajar sehingga saya menjadi tidak malas					
38	Narasumber dari perguruan tinggi yang datang ke sekolah, dapat memotivasi dan meningkatkan minat saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
39	Pamflet/brosur dari perguruan tinggi yang diberikan oleh sekolah, membuat saya tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
40	Saya bersemangat untuk terus belajar karena pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang diberikan sekolah mudah dimengerti					





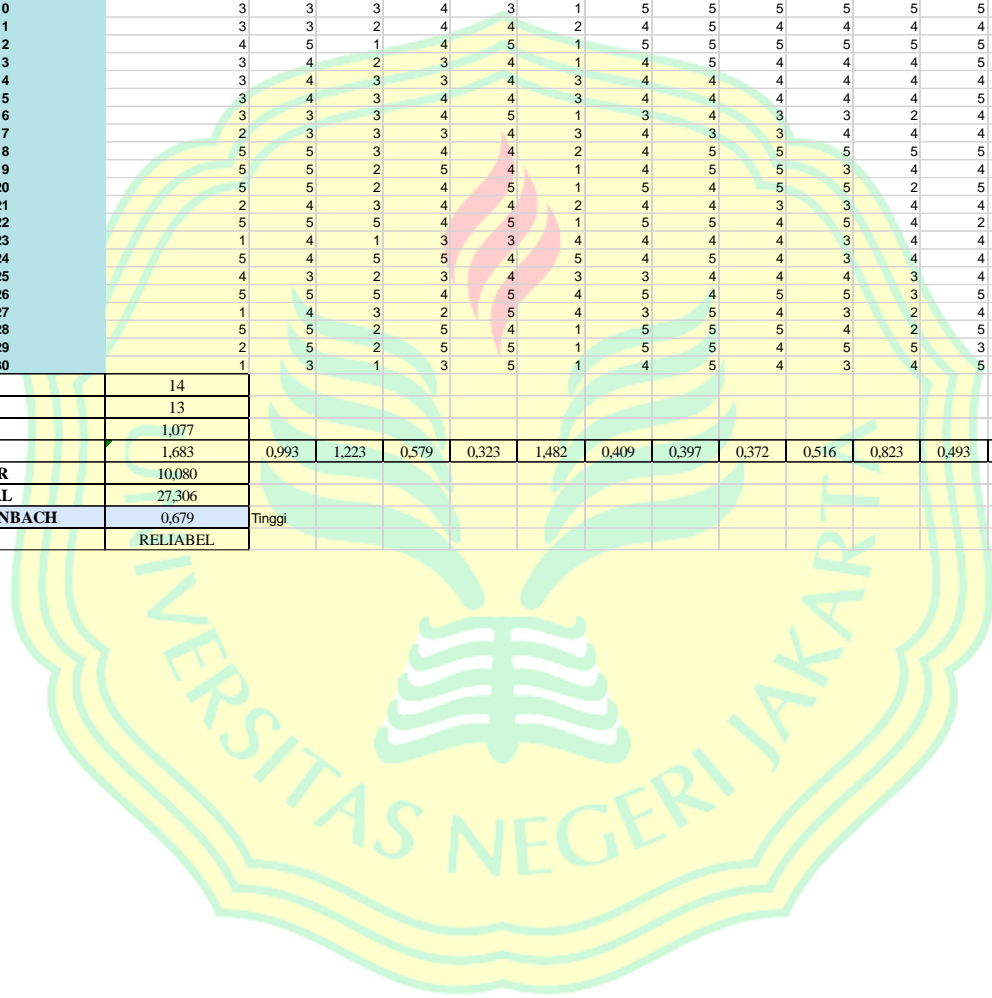
**Lampiran 12 Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

No	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	TOTAL
1	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	36
2	4	5	2	5	2	3	5	2	5	4	1	38
3	5	5	2	5	2	5	5	1	5	5	1	41
4	2	1	1	3	4	2	1	1	5	4	1	25
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	43
6	4	5	3	5	2	4	4	1	3	4	1	36
7	4	4	1	4	1	4	5	1	4	4	1	33
8	4	4	2	3	2	4	5	4	4	5	1	38
9	5	4	2	5	3	4	5	2	4	3	2	39
10	3	5	3	5	2	3	4	1	4	1	1	32
11	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	39
12	1	5	1	5	1	5	5	1	5	5	1	35
13	4	5	2	5	1	5	5	1	5	3	1	37
14	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	1	33
15	4	3	2	5	2	4	5	2	4	4	1	36
16	3	5	1	4	3	3	5	1	5	5	1	36
17	5	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	36
18	5	5	2	4	2	5	4	5	5	5	3	45
19	5	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	45
20	4	5	5	3	2	4	5	4	4	5	1	42
21	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	5	39
22	4	3	2	5	3	4	5	3	5	5	2	41
23	3	4	1	3	2	3	2	4	3	4	4	33
24	5	4	2	5	3	5	5	3	5	5	1	43
25	4	4	2	3	1	3	4	4	2	3	1	31
26	3	5	3	4	5	4	5	5	5	5	2	46
27	5	3	1	4	1	2	4	3	4	4	1	32
28	4	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	49
29	5	4	1	5	2	5	4	5	5	4	5	45
30	5	5	1	4	1	4	4	4	5	2	1	36
<b>K</b>												11
<b>K-1</b>												10
<b>K/K-1</b>												1,100
<b>VARBUTIR</b>	0,930	0,855	1,223	0,579	0,924	0,902	0,907	2,006	0,575	0,892	1,844	
<b>∑ VAR BUTIR</b>												11,637
<b>∑ VAR TOTAL</b>												28,207
<b>ALPHA CRONBACH</b>												0,646
<b>KEPUTUSAN</b>												<b>RELIABEL</b>



Lampiran 14 Uji Reliabilitas Data Uji Coba Instrumen Efikasi Diri

No	X1.1	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	TOTAL
1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	51
3	3	3	2	4	4	1	4	5	4	4	4	5	4	4	52
4	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	46
5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	58
6	2	1	2	3	5	1	4	5	5	5	4	5	5	5	52
7	3	3	1	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	50
8	3	3	2	4	4	1	4	4	5	4	3	4	4	4	49
9	2	2	3	3	4	2	3	5	4	4	3	4	4	4	47
10	3	3	3	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	57
11	3	3	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	51
12	4	5	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	60
13	3	4	2	3	4	1	4	5	4	4	4	5	5	4	52
14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	56
16	3	3	3	4	5	1	3	4	3	3	2	4	3	5	46
17	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	46
18	5	5	3	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	61
19	5	5	2	5	4	1	4	5	5	3	4	4	5	4	56
20	5	5	2	4	5	1	5	4	5	5	2	5	5	3	56
21	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	49
22	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	4	2	5	5	60
23	1	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
24	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	61
25	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	49
26	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	64
27	1	4	3	2	5	4	3	5	4	3	2	4	4	4	48
28	5	5	2	5	4	1	5	5	5	4	2	5	5	4	57
29	2	5	2	5	5	1	5	5	4	5	5	3	5	4	56
30	1	3	1	3	5	1	4	5	4	3	4	5	5	4	48
K	14														
K-1	13														
K/K-1	1,077														
VARBUTIR	1,683	0,993	1,223	0,579	0,323	1,482	0,409	0,397	0,372	0,516	0,823	0,493	0,437	0,351	
Σ VAR BUTIR	10,080														
Σ VAR TOTAL	27,306														
ALPHA CRONBACH	0,679														
KEPUTUSAN	RELIABEL														







**Lampiran 17 Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, Y****Reliabilitas Y:****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	11

**Reliabilitas X1:****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	14

**Reliabilitas X2:****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	12



### Lampiran 18 Kuesioner Penelitian Final

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Y)</b>						
<b>A. Kebutuhan</b>						
1	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya tidak akan dipandang rendah oleh masyarakat					
2	Saya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
3	Saya tidak perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan ke perguruan tinggi karena apa yang dipelajari saat SMA sudah cukup					
<b>B. Keinginan</b>						
4	Saya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus					
5	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya menyita banyak waktu, tenaga, serta materi tanpa ada ilmu yang didapat					
6	Saya tau jurusan yang saya inginkan jika masuk ke perguruan tinggi					
7	Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat saya ingin mencari tau lebih banyak tentang perguruan tinggi					

C. Motivasi					
8	Kurangnya dukungan dari orangtua dan orang - orang di sekitar membuat saya merasa kurang nyaman untuk masuk perguruan tinggi				
9	Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari diri saya pribadi				
10	Dorongan dari lingkungan sekitar mempengaruhi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
11	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membuat orang tua saya kecewa				
EFIKASI DIRI (X1)					
A. Level (Tingkatan)					
12	Saya mampu menjawab soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi yang dikategorikan sebagai soal yang sulit				
13	Saya telah belajar dengan benar sehingga saya yakin bahwa saya bisa menjawab soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi				
14	Saya tidak berani mengambil resiko ketika diharuskan mengambil sebuah keputusan				
15	Saya akan mencoba berbagai jalur untuk masuk ke perguruan tinggi				
B. Strength (Kekuatan)					
16	Saya menganggap hambatan untuk masuk ke perguruan tinggi sebagai suatu proses yang harus dilewati				
17	Saya akan menyerah karena kemampuan saya diragukan oleh orang lain				

18	Meskipun ada banyak kendala, saya tetap berusaha untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi						
19	Sesulit dan serumit apapun masalah yang saya temui, saya dapat bertahan dan mampu mengatasinya						
20	Saya mempunyai ekspektasi tinggi di masa depan, sehingga usaha yang dilakukan saat ini lebih giat lagi						
<b>C. Generality (Generalisasi)</b>							
21	Saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun harus bersaing dengan banyak						
22	Saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi						
23	Segala tugas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil maksimal						
24	Saya berusaha menyikapi masalah apapun dengan cara yang baik dan positif						
25	Saya yakin bahwa segala tugas dapat terselesaikan dengan pengaturan waktu yang baik						
<b>LINGKUNGAN SEKOLAH (X2)</b>							
<b>A. RELASI GURU DENGAN SISWA</b>							
26	Saya jenuh saat guru membicarakan topik mengenai perguruan tinggi						
27	Guru saya dengan senang hati memberikan informasi saat ada yang bertanya mengenai perguruan tinggi						
28	Saya tidak memperhatikan guru ketika membahas mengenai perguruan tinggi						
<b>B. RELASI ANTAR SISWA</b>							
29	Saya senang jika teman saya di sekolah ingin masuk ke						

	perguruan tinggi yang sama dengan saya					
30	Saya memiliki banyak teman di sekolah yang bisa diajak bertukar informasi mengenai perguruan tinggi					
31	Saya dan teman sekolah saling menyemangati untuk masuk perguruan tinggi					
32	Saya selalu berbohong ketika ada teman sekolah yang meminta pendapat mengenai perguruan tinggi					
33	Saya bersikap acuh terhadap keinginan teman sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
<b>C. FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH</b>						
34	Tersedianya bantuan kuota belajar yang diberikan pemerintah melalui sekolah, membantu saya untuk belajar sehingga saya menjadi tidak malas					
35	Narasumber dari perguruan tinggi yang datang ke sekolah, dapat memotivasi dan meningkatkan minat saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
36	Pamflet/brosur dari perguruan tinggi yang diberikan oleh sekolah, membuat saya tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
37	Saya bersemangat untuk terus belajar karena pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang diberikan sekolah mudah dimengerti					

**Lampiran 19 Tabulasi Data Penelitian Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	
1	2	2	2	2	3	1	4	5	2	3	2	1
2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	1	2	1	3	4	1	3	4	3	3
4	1	2	5	1	4	2	4	5	2	3	2	2
5	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3
6	4	5	1	4	1	3	4	2	3	4	2	2
7	5	5	2	4	3	1	2	1	4	5	2	2
8	5	5	1	1	1	3	3	5	5	5	1	1
9	2	5	2	5	2	5	4	2	5	2	1	1
10	4	3	2	4	4	2	4	3	5	4	1	1
11	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	1
12	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1
13	2	3	2	3	2	5	1	5	5	5	2	2
14	5	1	2	2	4	2	5	4	4	4	1	1
15	4	4	1	5	1	4	3	4	4	3	1	1
16	3	4	2	4	3	1	1	4	5	2	2	2
17	2	3	2	3	2	5	4	3	3	4	1	1
18	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4
19	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	2	2
20	3	5	3	3	2	5	4	1	5	1	3	3
21	3	5	2	5	5	2	2	2	4	4	3	3
22	5	5	3	4	3	5	5	1	5	3	1	1
23	2	5	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4
24	5	4	1	4	2	5	5	4	5	5	1	1
25	3	4	4	3	1	4	4	5	4	4	1	1
26	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	1	1
27	5	5	1	5	1	5	5	5	4	5	1	1
28	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4
29	4	2	5	4	5	5	3	1	1	2	4	4
30	4	4	1	5	1	4	4	4	4	4	3	3
31	5	5	1	5	1	5	5	4	4	4	1	1
32	2	5	1	2	1	5	2	2	4	5	5	5
33	1	4	1	5	2	5	2	4	5	4	2	2
34	3	4	2	4	1	4	4	2	4	2	2	2
35	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2
36	2	4	1	4	1	3	5	5	5	5	1	1
37	5	5	1	3	1	3	4	4	4	4	3	3
38	4	4	2	4	2	4	5	3	5	4	2	2
39	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	1	1
40	5	4	1	4	4	4	5	5	4	3	1	1
41	5	5	1	4	1	4	4	4	5	4	2	2
42	5	2	2	5	2	5	4	4	4	4	2	2
43	1	5	2	5	2	5	5	5	2	2	2	2
44	5	5	2	5	2	2	2	1	3	5	2	2
45	4	3	2	5	2	4	4	5	4	4	5	5
46	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2
47	1	1	1	5	5	5	4	5	5	4	1	1
48	4	3	2	5	4	4	2	4	4	3	1	1
49	4	4	2	1	3	5	1	4	4	5	3	3
50	5	4	1	5	2	5	3	5	5	3	1	1
51	5	4	2	5	2	5	5	5	4	5	1	1
52	5	4	2	4	1	5	4	3	5	3	1	1
53	5	5	1	2	2	5	5	5	5	5	2	2
54	5	5	3	5	2	5	5	2	5	5	2	2
55	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2
56	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2
57	4	4	2	4	2	4	4	5	4	4	3	3
58	5	5	1	5	1	4	4	1	4	5	1	1
59	4	4	2	5	1	5	5	1	4	5	1	1
60	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	1
61	5	4	2	5	4	5	5	1	1	3	2	2
62	5	5	1	4	2	3	2	5	4	5	2	2
63	5	5	3	4	2	5	4	4	5	3	4	4
64	5	5	2	5	1	5	5	1	5	5	1	1
65	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2
66	3	5	2	3	1	5	5	4	3	4	2	2
67	5	4	1	4	5	5	4	5	4	5	1	1
68	5	5	1	5	2	5	5	5	4	5	1	1
69	4	4	1	5	3	5	5	4	4	5	2	2
70	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
71	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4
72	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	1	1
73	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3







### Lampiran 22 Data Total Variabel X1, X2, Y

NO	TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL Y
1	37	38	27
2	39	39	29
3	42	40	30
4	39	41	31
5	41	44	31
6	42	43	33
7	45	45	34
8	49	43	35
9	45	46	35
10	42	42	36
11	47	43	33
12	51	44	35
13	53	48	35
14	55	49	34
15	50	48	34
16	49	45	31
17	47	46	32
18	45	49	32
19	43	47	35
20	46	48	35
21	47	50	37
22	49	48	40
23	52	51	41
24	50	48	41
25	49	48	37
26	44	51	42
27	48	50	42
28	46	52	36
29	43	47	36
30	45	47	38
31	47	44	40
32	49	45	34
33	50	48	35
34	49	48	32
35	47	50	32
36	54	50	36
37	55	48	37
38	54	45	39
39	50	50	40
40	55	52	40
41	50	54	39
42	49	51	39
43	47	45	36
44	52	48	34
45	54	50	42
46	51	52	38
47	52	49	37
48	53	43	36
49	55	49	36
50	56	45	39
51	52	43	43
52	57	44	37
53	58	44	42
54	56	41	44
55	54	45	38
56	51	53	38
57	46	55	40
58	50	48	36
59	46	49	37
60	48	49	37
61	53	51	37
62	57	53	38
63	52	53	44
64	53	54	40
65	54	45	38
66	53	49	37
67	51	47	43
68	57	49	43
69	55	49	42
70	58	56	40
71	60	56	45
72	61	57	46
73	64	58	47

## Lampiran 23 Deskripsi Data Penelitian

### Deskriptif data Y

**Statistics**

Y

N	Valid	73
	Missing	0
Mean		37.26
Std. Error of Mean		.482
Median		37.00
Mode		37
Std. Deviation		4.120
Variance		16.973
Range		20
Minimum		27
Maximum		47
Sum		2720

### Deskriptif data X1

**Statistics**

X1

N	Valid	73
	Missing	0
Mean		50.07
Std. Error of Mean		.630
Median		50.00
Mode		49
Std. Deviation		5.386
Variance		29.009
Range		27
Minimum		37
Maximum		64
Sum		3655



**Deskriptif Data X2****Statistics**

X2

N	Valid	73
	Missing	0
Mean		47.86
Std. Error of Mean		.495
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		4.231
Variance		17.898
Range		20
Minimum		38
Maximum		58
Sum		3494



**Lampiran 24 Perhitungan Kelas Interval Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

<b>Perhitungan</b>						
Dik :						
Jumlah Data :	73				<b>2. Menghitung Banyak Kelas</b>	
Nilai Terbesar :	47				$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n (73)$	
Nilai Terkecil :	27				Hasilnya	
					= 7.148	
					Dibulatkan menjadi 7	
<b>Penyelesaian</b>						
<b>1. Menghitung Rentang/Jangkauan</b>					<b>3. Menghitung Interval Kelas</b>	
R = Nilai Terbesar - Nilai Terkecil					I = Rentang/Banyak Kelas	
20					20/7 = 2.85	
					Dibulatkan menjadi 3	
<b>Y</b>						
Banyak Kelas	Interval	Batas	Batas	Frekuensi		
				Absolut	Relatif (%)	
1	27-29	26.5	29.5	2	3%	
2	30-32	29.5	32.5	8	11%	
3	33-35	32.5	35.5	14	19%	
4	36-38	35.5	38.5	23	31%	
5	39-41	38.5	41.5	13	18%	
6	42-44	41.5	44.5	10	14%	
7	45-47	44.5	47.5	3	4%	
<b>Total</b>				73	1	

### Lampiran 25 Perhitungan Kelas Interval Efikasi Diri (X1)

<b>Perhitungan</b>					
Dik :					
Jumlah Data :	73			<b>2. Menghitung Banyak Kelas</b>	
Nilai Terbesar :	64			$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n (73)$	
Nilai Terkecil :	37			Hasilnya = 7.148 dibulatkan menjadi 7	
<b>Penyelesaian</b>					
<b>1. Menghitung Rentang/Jangkauan</b>				<b>3. Menghitung Interval Kelas</b>	
R = Nilai Terbesar - Nilai Terkecil				I = Rentang/Banyak Kelas	
27				27/7 = 3.87	
				Dibulatkan menjadi 4	
<b>X1</b>					
Banyak Kelas	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	37-40	36.5	40.5	3	4%
2	41-44	40.5	44.5	7	10%
3	45-48	44.5	48.5	16	22%
4	49-52	48.5	52.5	22	30%
5	53-56	52.5	56.5	17	23%
6	57-60	56.5	60.5	6	8%
7	61-64	60.5	64.5	2	3%
<b>Total</b>				73	100%

### Lampiran 26 Perhitungan Kelas Interval Lingkungan Sekolah (X2)

<b>Perhitungan</b>					
Dik :				<b>2. Menghitung Banyak Kelas</b>	
Jumlah Data :	73			$K = 1 + 3.3 \text{ Log } n (73)$	
Nilai Terbesar :	58			Hasilnya = 7.148	
Nilai Terkecil :	38			Dibulatkan menjadi 7	
<b>Penyelesaian</b>					
<b>1. Menghitung Rentang/Jangkauan</b>				<b>3. Menghitung Interval Kelas</b>	
R = Nilai Terbesar - Nilai Terkecil				I = Rentang/Banyak Kelas	
20				20/7 = 2.857	
				Dibulatkan menjadi 3	
<b>X2</b>					
Banyak Kelas	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	38-40	37.5	40.5	3	4
2	41-43	40.5	43.5	8	11
3	44-46	43.5	46.5	15	21
4	47-49	46.5	49.5	24	33
5	50-52	49.5	52.5	13	18
6	53-55	52.5	55.5	6	8
7	56-58	55.5	58.5	4	5
<b>Total</b>				73	100

**Lampiran 27 Rata-Rata Skor Indikator Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Variabel	Indikator	Item	Skor	N	Total skor	Mean	Persentase
Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	Kebutuhan	1	280	3	720	720	26,5%
		2	291				
		3	149				
	Keinginan	4	290	4	1026	1026	37,7%
		5	166				
		6	294				
		7	276				
	Motivasi/dorongan	8	253	4	974	974	35,8%
		9	294				
		10	284				
		11	143				
<b>TOTAL</b>			2720	11	2720	2720	100%



**Lampiran 28 Rata-Rata Skor Indikator Variabel Efikasi Diri (X1)**

Variabel	Indikator	Item	Skor	N	Total	Mean	Persentase
Efikasi Diri	<i>Level</i>	1	266	4	1031	257,75	32,9%
		2	258				
		3	225				
		4	282				
	<i>Strength</i>	5	287	5	1316	263,2	33,6%
		6	211				
		7	284				
		8	276				
		9	258				
	<i>Generality</i>	10	282	5	1308	261,6	33,4%
		11	257				
		12	245				
		13	259				
		14	265				
<b>TOTAL</b>			3655	14	3655	782,55	100,0%

**Lampiran 29 Rata-Rata Skor Indikator Variabel Lingkungan Sekolah (X2)**

Variabel	Indikator	Item	Skor	N	Total skor	Mean	Persentase
Lingkungan Sekolah (X2)	Relasi Guru dengan Siswa	1	263	3	812	270,7	31,13%
		2	314				
		3	235				
	Relasi antar Siswa	4	306	5	1433	286,6	32,96%
		5	319				
		6	319				
		7	239				
		8	250				
	Fasilitas Belajar di Sekolah	9	319	4	1249	312,3	35,91%
		10	316				
		11	308				
		12	306				
<b>TOTAL</b>			3494	12	3494	869,5	100%



### Lampiran 30 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85324047
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.041
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

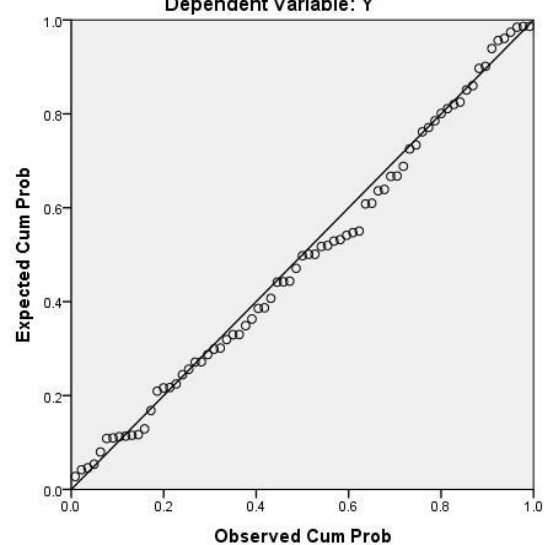
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



### Lampiran 31 Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	780.124	22	35.460	4.012	.000
		Linearity	556.067	1	556.067	62.913	.000
		Deviation from Linearity	224.056	21	10.669	1.207	.286
	Within Groups		441.931	50	8.839		
	Total		1222.055	72			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	592.041	20	29.602	2.443	.005
		Linearity	392.959	1	392.959	32.434	.000
		Deviation from Linearity	199.082	19	10.478	.865	.624
	Within Groups		630.014	52	12.116		
	Total		1222.055	72			

### Lampiran 32 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409		
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000	.734	1.363
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003	.734	1.363

a. Dependent Variable: Y

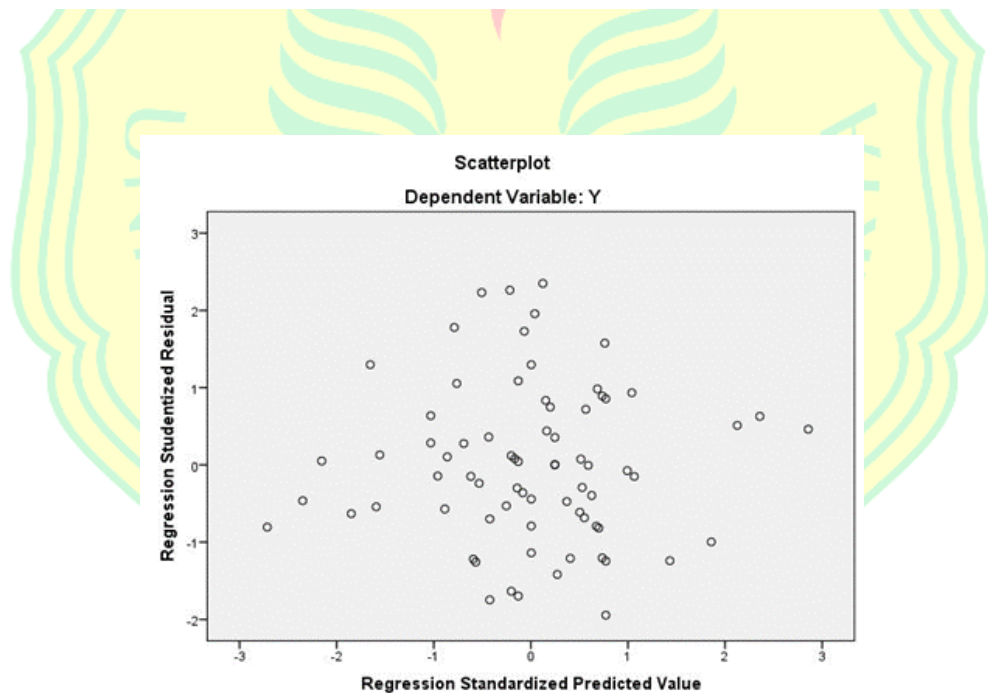


### Lampiran 33 Uji Heterokedastisitas

**Correlations**

		X1	X2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.373**	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.777
		N	73	73	73
	X2	Correlation Coefficient	.373**	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.915
		N	73	73	73
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.777	.915	.
		N	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Lampiran 34 Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003

a. Dependent Variable: Y





## Lampiran 35 Uji Hipotesis

### 1) Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.904	2	317.952	37.971	.000 <sup>b</sup>
	Residual	586.151	70	8.374		
	Total	1222.055	72			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

### 2) Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.110		.831	.409
	X1	.398	.074	.521	5.386	.000
	X2	.291	.094	.298	3.088	.003

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 36 Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.507	2.894

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y



## Lampiran 37 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80

## Lampiran 38 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.60	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
46	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
48	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
60	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
61	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
62	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
63	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
64	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
66	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
68	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
67	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
68	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
69	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
80	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
81	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
82	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
83	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
84	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
86	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
88	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
87	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
88	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
89	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
76	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
78	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## Lampiran 39 Hasil Turnitin

AISAH AMILIA\_1709618045\_SKRIPSI

### ORIGINALITY REPORT

<b>8</b> %	<b>6</b> %	<b>2</b> %	<b>6</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<b>3</b> %
<b>2</b>	repository.unj.ac.id Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	edukatif.org Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	lib.unnes.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	www.jptam.org Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	Submitted to Canada College Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	cintasyahadah.blogspot.com Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<b>&lt;1</b> %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**AISAH AMILIA**, lahir di Jakarta pada 28 Januari 2001. Merupakan anak keempat dari 5 bersaudara. Beralamat di Jl. Dewi Sartika, Cawang, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang telah ditempuh dimulai dari SDN Cawang 04 pada 2006-2012, SMPN 50 Jakarta pada 2012-2015, lalu SMAN 9 Jakarta jurusan IPA pada 2015-2018.

Pada tahun 2018, melalui SBMPTN diterima menjadi mahasiswi Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Selama berkuliah, menjabat sebagai Sekretaris di organisasi fakultas yaitu Mikart. Memiliki beberapa pengalaman magang saat berkuliah, yaitu mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan menjadi seorang Staff Administrasi di Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tepatnya di Biro Hukum selama 1 bulan, kemudian kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar dengan menjadi seorang Guru Korespondensi di SMK Negeri 10 Jakarta selama 5 bulan, serta mengikuti kegiatan magang di Kampus Merdeka dengan menjadi Staff Administrasi di PT Astra Internasional Tbk tepatnya di Divisi ESR.